

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VII DI MTS
MUHAMMADIYAH 05 KALIKUNING
TULAKAN PACITAN**

SKRIPSI



Oleh:

DEWI KURNIAWATI

NIM. 201200048

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VII DI MTS
MUHAMMADIYAH 05 KALIKUNING
TULAKAN PACITAN**

SKRIPSI

Diajukan

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

DEWI KURNIAWATI

NIM. 201200048

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dewi Kurniawati
NIM : 201200048
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 17 Mei 2024

Pembimbing,

Fery Diantoro, M.Pd.I.
NIP. 198808142023211025

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Iqbal Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Dewi Kurniawati
NIM : 201200048
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juni 2024

Ponorogo, 14 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
Penguji I : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I.
Penguji II : Fery Diantoro, M.Pd.I.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Kurniawati
NIM : 201200048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius
Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan
Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2024



Dewi Kurniawati
201200048

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

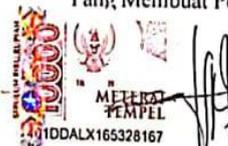
Nama : Dewi Kurniawati
NIM : 201200048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter
Religius Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 05
Kalikuning Tulakan Pacitan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-banar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan

The image shows an official stamp of the institution, featuring the Indonesian national emblem and the text 'METERA PEMPENJAJARAN' and '1DDALX165328167'. A handwritten signature is written over the stamp.

Dewi Kurniawati

v

ABSTRAK

Kurniawati, Dewi. 2024. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Fery Diantoro, M.Pd.I.

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter, Religius

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemerosotan akhlak yang disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa keagamaan siswa dan kurang terlaksananya Pendidikan agama di madrasah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap karakter siswa. Peran guru akidah akhlak sangatlah penting dalam meningkatkan karakter religius siswa. Segala bentuk kegiatan diupayakan oleh guru akidah akhlak dalam rangka meningkatkan pengalaman karakter religius siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mendeskripsikan upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan. (2) Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan. (3) Untuk mendeskripsikan Implikasi Peran Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data adalah Kepala Madrasah, guru Akidah Akhlak dan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yaitu Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan didapatkan bahwa (1) Upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan adalah dengan pendekatan melalui peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing, peran guru akidah akhlak sebagai teladan dan peran guru akidah akhlak sebagai penasehat. Hal tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa di madrasah. (2) Faktor Pendukung meliputi kesadaran diri guru akidah akhlak, adanya sikap bertanggungjawab mengenai tugas dan perannya, adanya dorongan dari guru akidah akhlak sendiri, lingkungan madrasah yang mendukung dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu beban tugas yang berat yang dimiliki oleh guru akidah akhlak, keterbatasan kemampuan pada siswa, dan karakter siswa yang berbeda-beda. (3) Implikasi peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa dapat meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah swt dengan taat dan tunduk dalam beribadah, Jujur, kerjasama, meningkatkan rasa percaya diri, menumbuhkan sikap bertanggungjawab.

ABSTRACT

Kurniawati, Dewi. 2024. *The Role of Akidah Akhlak Teachers in Improving the Religious Character of VII Grade Students at MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.* Sarjana's Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Advisor: Fery Diantoro, M.Pd.I.

Keywords: Teacher's Role, Character, Religious

This research is motivated by the decline in morals caused by the lack of embedded religious spirit of students and the lack of implementation of religious education in madrasah, family and society. Education is very influential on student character. The role of the moral akidah teacher is very important in improving the religious character of students. All forms of activities are pursued by the teacher of morals in order to improve the experience of students' religious character.

This study aims to (1) To describe the efforts of Akidah Akhlak teachers in improving the religious character of seventh grade students at MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan. (2) To describe the factors that influence the Akidah Akhlak teacher in improving the religious character of seventh grade students at MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan. (3) To describe the implications of the role of Akidah Akhlak teacher in improving the religious character of seventh grade students at MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.

This research uses a qualitative approach with this type of research is field research (Field Research). Data collection techniques using interviews, observation, and documentation techniques. The data sources are the Head of Madrasah, Akidah Akhlak teacher and seventh grade students of MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan. In analyzing the data, researchers used qualitative data analysis techniques of Miles and Huberman models, namely data reduction, data presentation, and conclusions or verification.

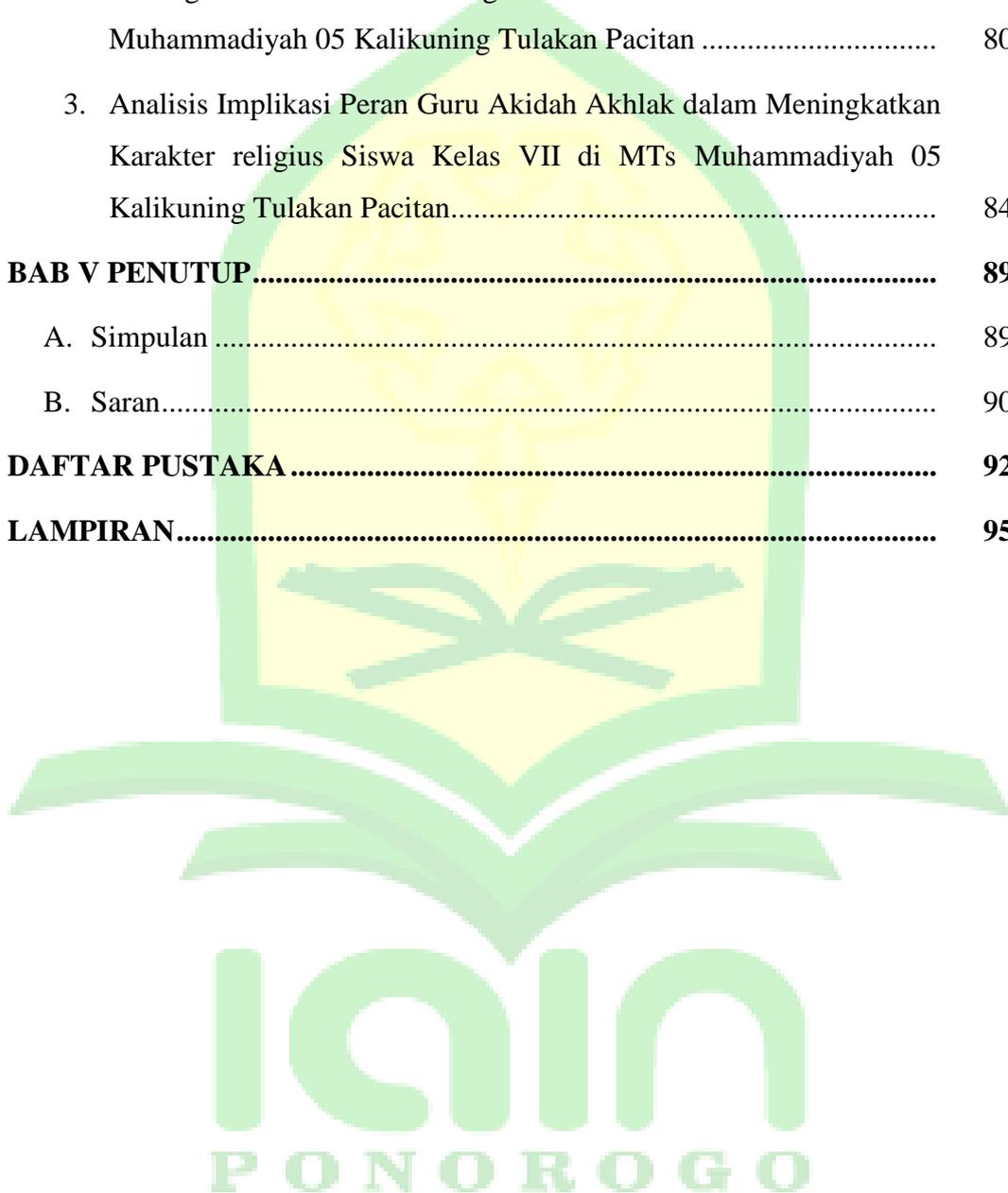
Based on the results of research conducted by the author in the field, it is found that (1) The efforts made by the Akidah Akhlak teacher of MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan are approached through the role of the Akidah Akhlak teacher as a mentor, the role of the Akidah Akhlak teacher as an example and the role of the Akidah Akhlak teacher as an advisor. This is with the aim of improving the religious character of students in madrasahs. (2) Supporting factors include the moral creed teacher's self-awareness, an attitude of responsibility regarding his duties and roles, the encouragement of the moral creed teacher himself, a supportive madrasah environment and adequate infrastructure. While the inhibiting factors are the heavy workload possessed by the moral creed teacher, limited abilities in students, and different student characters. (3) The implication of the role of the moral creed teacher in improving students' religious character can increase students' devotion to Allah swt by obeying and submitting to worship, honesty, cooperation, increasing self-confidence, fostering a responsible attitude.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Peran Guru Akidah Akhlak.....	13
2. Karakter Religius	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	32

C. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	47
G. Tahapan Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	50
1. Profil MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.....	50
2. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.....	52
3. Jumlah Guru dan Staf Tata Usaha MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.....	56
B. Deskripsi Hasil Penelitian	57
1. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.....	57
2. Faktor Yang Mempengaruhi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VII Mts Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.	68
3. Implikasi Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VII Mts Muhammdiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.....	73
C. Pembahasan.....	77

1. Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter religius Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.....	77
2. Analisis Faktor yang mempengaruhi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan	80
3. Analisis Implikasi Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter religius Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.....	84
BAB V PENUTUP	89
A. Simpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Staf Tata Usaha MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.....	56
--	----



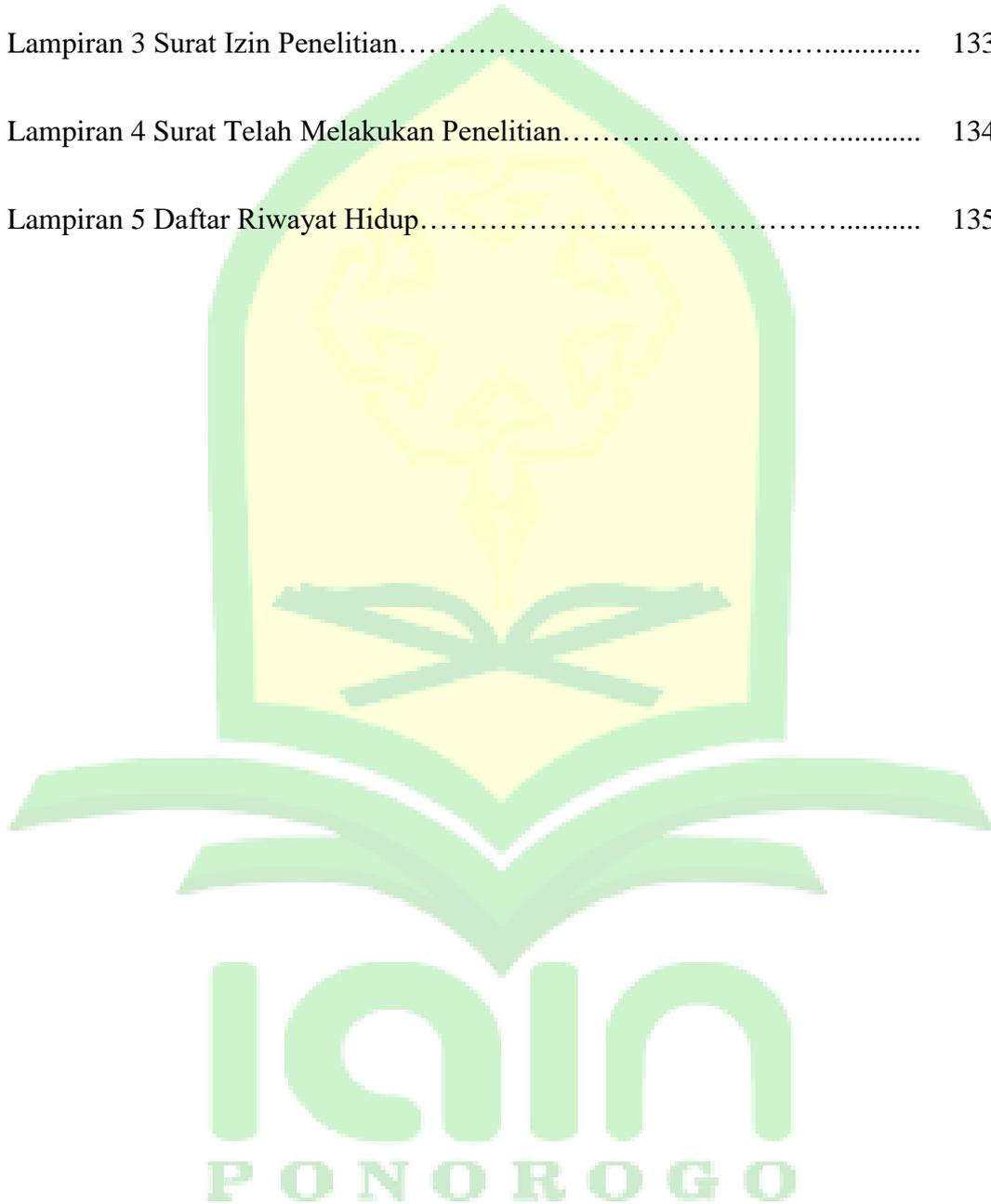
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	37
Gambar 4.1 Upaya guru akidah akhlak meningkatkan karakter religius.....	68
Gambar 4.2 Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan karakter religius.....	73
Gambar 4.3 Implikasi peran guru akidah akhlak meningkatkan karakter religius.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara, observasi dan Dokumentasi.. .. .	96
Lampiran 2 Transkrip Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.....	100
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	133
Lampiran 4 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	134
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	135



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif Pendidikan Islam, tujuan hidup seorang muslim itu pada hakikatnya adalah untuk mengabdikan dirinya kepada Allah swt. Pengabdian kepada Allah swt dapat diwujudkan dalam amal, tidak lain hanya untuk mencapai Ridha dan mencapai derajat yang bertaqwa disisinya. Beriman dan beramal saleh menjadi dua aspek kepribadian yang dicitakan dalam lingkup Pendidikan Islam. Sedangkan tujuan Pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang memiliki dimensi religius dan kemampuan ilmiah.¹

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dirancang untuk membantu individu dalam mengembangkan pengetahuan, ketarampilan dan kepribadiannya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai alat yang penting untuk memajukan bangsa dan menjadikannya modern dan berkelanjutan dalam menghadapi permasalahan kehidupan.² Untuk mencapai tujuan Pendidikan, maka diperlukan kerjasama yang baik antara lingkungan keluarga, lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat. Madrasah sebagai salah satu

¹ Ramayulis dan Sansul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009),137.

² Mahendra Yusril Dwi et al., “Peningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Pembiayaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo,” *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 3, no. 2 (2023).

lingkungan Pendidikan harus senantiasa memperhatikan Pendidikan agama siswa.³

Karakter religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya kemampuan untuk religius tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan dan dorongan dari orang lain.⁴

Pendidikan akan menjadi sempurna apabila dibarengi dengan Pendidikan agama. Pendidikan agama dalam hal ini yakni Pendidikan Akidah Akhlak, yang merupakan segala usaha untuk dapat mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya sesuai dengan norma Islam.⁵ Dalam hal ini Pendidikan Akidah Akhlak berperan untuk menciptakan manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT. Serta dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Apabila Pendidikan Akidah Akhlak sudah terkonsep, maka peran guru akidah akhlak sangat dibutuhkan.

Peran guru akidah akhlak sangatlah penting untuk meningkatkan pendidikan karakter religius pada siswa. Guru sebagai suri tauladan bagi siswanya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga dapat

³ Skripsi Lu'lu Luthfiyah Nur Syuri, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di MTs. Muhammadiyah 3 Yaggong Jenangan Ponorogo," *Skripsi (institut agama islam negeri ponorogo, 2020)*.

⁴ Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77, <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.

⁵ Husni Thamrin and Yatimin, "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Sufistik Untuk Madrasah Tsanawiyah Propinsi Riau," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 16, no. 1 (2017): 152, <https://doi.org/10.24014/af.v16i1.3666>.

mencetak generasi yang memiliki kepribadian yang baik. Oleh sebab itu guru akidah akhlak akan menghasilkan siswa yang berkualitas baik secara akademik, kematangan emosional, mental dan spiritualnya. Ini berarti bahwa Pendidikan akidah akhlak tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang keagamaan melainkan yang lebih utama adalah membiasakan siswa untuk taat dan patuh dalam menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku didalam kehidupan sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan. Karakter religius dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia tidak hanya melakukan ibadah tapi juga dapat diwujudkan dengan melakukan kegiatan lain.⁶

MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning yang berada di kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan merupakan sebuah wadah untuk dapat mempersiapkan sejak dini generasi penerus yang nantinya akan menjadi pemimpin di masa yang akan datang, serta mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter religius siswa. Kurikulum madrasah tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja lebih banyak mengenai Pendidikan agama Islam.⁷

Melihat perkembangan zaman yang semakin pesat, banyak hambatan yang terjadi terutama pada siswa yang mudah terpengaruh oleh lingkungan serta kurangnya pengetahuan keagamaan. Karakter religius sangat perlu dikembangkan dalam lembaga Pendidikan. Proses penanaman

⁶ Ahmad Syaifullah Yusuf, "Pembimbingan Karakter Religius Pada Masyarakat Melalui Jam'iyah Tahlil Di Dusun Tawang Sari Desa Wotangare Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2023).

⁷ Yaqut Cholil Qoumas, "Madrasah Tsanawiyah (Disingkat MTs)," *Dki.Kemenag.Id*, 2020, https://dki.kemenag.go.id/storage/files/shares/MADRASAH_TSANAWIYAH.pdf.

dan meningkatkan karakter religius tidak akan tercapai jika guru hanya memberikan perintah saja, akan tetapi guru harus mampu menjadi contoh agar dapat dijadikan sebagai teladan bagi siswanya. Dengan cara itu siswa akan lebih mudah mencontoh perilaku yang baik dari gurunya sehingga dalam meningkatkan karakter religius akan berjalan dengan efektif.⁸

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya sebagian siswa yang masih kurang maksimal dalam memiliki karakter religius. Permasalahan yang ditemukan peneliti saat melaksanakan penelitian awal diantaranya masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, sering melanggar tata tertib, tidak melaksanakan sholat dhuha berjamaah, tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah, kurang menghormati guru, kurang menghargai sesama. Alasan peneliti memilih lokasi di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan ini adalah adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mengamati adanya upaya dari guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa seperti menjadi pembimbing baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada saat didalam kelas guru akidah akhlak mengajak berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, menyampaikan materi dengan baik agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswanya sehingga siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, ketika di luar kelas

⁸ Siti Susanti et al., "Peran Guru Dalam Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius Terhadap Siswa (Studi Kasus Kelas XI Tahun Ajaran 2017/2018 Di SMAN 1 SUBAH)," *Journal of Indonesian Social Studies Education*, 2023, 45–56, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JISSE/index>.

guru akidah akhlak memberi bimbingan kepada siswa dengan memberikan arahan-arahan yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam .

Guru akidah akhlak memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswanya saat di dalam kelas di luar kelas, saat di dalam kelas guru akidah akhlak selalu memberikan contoh yang baik dengan datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, memakai pakaian yang sopan dan berperilaku sopan sedangkan saat berada di luar kelas guru akidah akhlak memberikan contoh dan teladan dengan mengikuti kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah di madrasah untuk meningkatkan karakter religius siswa.

Guru akidah akhlak memberikan nasehat-nasehat atau memberikan pesan-pesan moral kepada siswa agar siswa dapat melakukan perilaku yang baik agar tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Ketika siswa melanggar tata tertib guru akidah akhlak memberikan teguran atau sanksi kepada siswa agar siswa tidak melakukan hal yang sama seperti sebelumnya. Guru akidah akhlak memberikan teguran dengan cara yang baik dan tidak menyinggung perasaan siswa.

Oleh karena itu madrasah tidak hanya tempat untuk mencari ilmu pengetahuan saja, tetapi juga menjadikan setiap ilmu yang didapat dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Dari permasalahan tersebut perlu adanya didikan dari orang-orang di sekitar siswa tersebut. Dengan mendidik karakter sejak dini tentunya akan dapat meningkatkan karakter religius siswa menjadi lebih baik. Akidah

⁹ Wahid Khoirul Anam, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah," *Dimar* 1, no. April (2019): 155–57.

akhlak merupakan mata pelajaran yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Walaupun begitu, masih dibutuhkan bantuan dari orang tua untuk membantu meningkatkan karakter religius siswa. Orang tua perlu menanamkan pada diri anaknya untuk selalu berbuat baik kepada sesama dan meninggalkan hal-hal yang dibenci oleh Allah SWT.

Peran guru akidah akhlak di samping mengajar, juga membentuk karakter siswa berdasarkan agama Islam.¹⁰ Selain itu guru akidah akhlak juga dituntut untuk dapat membentuk karakter religius yang kuat untuk dijadikan sebagai bekal kehidupannya kelak. Jika dalam membentuk karakter religius di lingkungan keluarga masih kurang, maka Madrasah berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Madrasah inilah yang akan memberikan perkembangan terhadap pembentukan kepribadian siswa yang religius.

Karakter religius siswa itu tampak pada cara berfikir dan berperilakunya. Seorang guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga siswa menjadi faham mana yang baik dan yang buruk serta mampu merasakan dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dengan demikian peran guru akidah akhlak sangat penting untuk membentuk siswa yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT. Serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

¹⁰ Thamrin and Yatimin, "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Sufistik Untuk Madrasah Tsanawiyah Propinsi Riau."

¹¹ Skripsi Ghofiqi, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di Mts At-Tholibin Lampung."

Aspek keteladanan dalam Pendidikan merupakan metode yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam membentuk siswa di dalam moral, spiritual dan sosialnya. Peran guru akidah akhlak menjadi contoh dan teladan yang baik karena segala tindakannya, sopan santunnya, cara bertutur katanya akan selalu diperhatikan oleh siswa.¹² Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru akidah akhlak tidak hanya memberikan materi yang bergantung pada kurikulum saja akan tetapi harus mampu mengarahkan, mendidik dan membentuk karakter religius siswa menjadi pribadi yang berkarakter mulia.

Dalam meningkatkan karakter religius siswa di madrasah sangatlah penting dan hal tersebut perlu diterapkan kepada seluruh warga madrasah baik guru, siswa maupun tenaga kependidikan lainnya. Meningkatkan karakter religius pada siswa dapat dilakukan dengan pemberian pengajaran yang sesuai dengan apa yang telah ditentukan dalam agama Islam. Hal tersebut tentunya diawali oleh guru, karena guru sangat berperan penting dalam memberikan contoh kepada siswa terutama guru akidah akhlak yang menjadi panutan bagi siswa. Apabila seorang guru akidah akhlak memberikan contoh dan menjadi teladan yang baik maka siswa akan mengikutinya.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti beranggapan bahwa peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa sangatlah

¹² Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>.

¹³ Harvius, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di Man 1 Padang," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 2 (2018): 375, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i2.949>.

penting sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan peneliti membatasi fokus penelitian yaitu Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan-permasalahan yang digunakan sebagai landasan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter religius Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan?
2. Apa Saja Faktor yang mempengaruhi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan?
3. Bagaimana Implikasi Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter religius Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Pacitan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.
3. Untuk mendeskripsikan Implikasi Peran Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini di tinjau dari dua sisi, yaitu secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, peneliitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat mengetahui seberapa besar peran ataupun upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa.
 - b. Dapat memberikan wawasan pemikiran mengenai peran ataupun upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa.
 - c. Dapat memberikan informasi kepada pendidik, mahasiswa, maupun penelitian lainnya yang ingin megetahui tentang peran atau upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian serta sebagai satu pijakan awal untuk penelitian.

b. Bagi Madrasah

Hasil riset ini dapat menjadi referensi ke depan bagi pengelola MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan, untuk meningkatkan system Pendidikan dalam meningkatkan karakter yang dimiliki siswa terutama pada karakter religius siswa.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bahwa tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu kepada seorang siswa, akan tetapi seorang guru juga menjadi seorang pembimbing dan suri tauladan yang baik bagi para siswanya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah informasi untuk menyusun rancangan peneliti lanjutan dengan menerapkan pendekatan metode dan strategi yang variatif.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam memberikan kemudahan penulisan hasil penelitian dan agar dapat dipahami secara runtut, maka diperlukan suatu sistematika pembahasan.

Sistematika dalam penyusunan proposal dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II mendeskripsikan kajian pustaka/ teori, pengertian peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius, pengertian karakter religius, kajian penelitian terdahulu, kerangka pikir.

BAB III Metodologi Penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan, dalam bab ini didalamnya memaparkan mengenai temuan penelitian yang diperoleh dari observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Didalamnya meliputi gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang membahas mengenai upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan, faktor yang mempengaruhi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan dan Implikasi peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan. Pada pembahasan di bab IV ini memiliki tujuan untuk menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan dan membahas hasil tersebut secara mendalam.

BAB V Penutup, pada bab ini berisi uraian kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan saran penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Peran Guru

Peran adalah bentuk dari tingkah laku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial. Peran akan menjadi lebih bermakna jika peran tersebut digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain, kelompok yang terjadi dimasyarakat.

Menurut Koentjaraningrat peran merupakan tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau system.¹

Menurut Miftah Thoha peran merupakan suatu rangkaian yang teratur yang timbul karena suatu jabatan dan manusia yang memiliki suatu kecenderungan membutuhkan orang lain dalam hidup berkelompok sehingga terjadilah sebuah interaksi dalam kehidupan bermasyarakat.

¹ Ulfa Satira and Rossa Hidriani, "Peran Penting Public Relations Di Era Digital," *Sadida Islamic Communications Media Studies* 1, no. 1 (2021).

Peranan mencakup tiga hal, antara lain²:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peranan merupakan sebuah konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh seorang individu didalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan bisa disebut sebagai tingkah laku seorang individu yang penting bagi struktur sosial dimasyarakat.

Dengan kata lain, peran merupakan sebuah perilaku yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain dengan menyesuaikan kedudukan yang dimilikinya.³

Peran guru dalam pembelajaran menurut Mulyasa sebagai berikut⁴:

- a) Peran guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik merupakan sebuah peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak tersebut menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan

² Hafidulloh, M.M. Sofiah Nur Iradawaty, SE., and M.M Dr. Mochamad Mochklas, S.Si., *Manajemen Guru : Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru*, Bintang Pustaka Madani, 1st ed., vol. 1 (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021).

³ Yuni Lianis, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMA 07 Negeri Kota Bengkulu," 2020, 1–2, <http://repository.iaibengkulu.ac.id/id/eprint/4328>.

⁴ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains Dan Islam*, Avida Avia, *Analytical Biochemistry*, 1st ed., vol. 11 (Depok: Rajawali Pers, 2018), 12

masyarakat. Tugas-tugas tersebut berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman yang lebih lanjut. Oleh karena itu, tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab siswa disekolah harus bisa mengontrol setiap aktivitasnya agar tingkah laku siswa tersebut tidak menyimpang dengan norma-norma yang telah ada.⁵

b) Peran guru sebagai pengajar dan membimbing

Guru merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar. maka dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada sekolah-sekolah formal dan memberikan pelajaran atau mengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua peserta didiknya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Mengajar artinya proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa.

Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan

⁵ Hadi Samsul, "Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko - Bengkulu," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 1 (2022): 81–96, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.309>.

diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: motivasi, kematangan (hubungan peserta didik dengan guru, tingkat kebebasan, rasa aman, keterampilan guru dalam berkomunikasi). Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka melalui pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

c) Peran guru sebagai pelatih dan penasehat

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih. Tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih

mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

d) Peran guru sebagai perencana

Dalam kaitan peranannya sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu murid perlu dilibatkan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya.

e) Peran guru sebagai pribadi, Model dan Teladan

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seseorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat disikapi sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik. Guru perlu

juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olahraga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

Dengan kepribadian yang mantap dan stabil guru akan menjadi model dan teladan. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir, perilaku neurotis, selera keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesalahan ketika memang

bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya.⁶

f) Peran guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

g) Peran guru sebagai Evaluator

Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan tadi orang selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Penilaian perlu dilakukan, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

h) Peran guru sebagai Pengelola Kelas

Mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena

⁶ Ahmad Ridwan et al., "Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 12026–42.

masing-masing memiliki peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Keberhasilan/kesuksesan guru mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam belajar, demikian juga keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan pula oleh peran guru dalam mengajar.⁷

Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas dan bertanggungjawab terhadap Pendidikan siswanya baik itu disekolah maupun diluar sekolah. Guru juga bertugas dalam membimbing dan membina siswanya.⁸ Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah guru.⁹ Karena peran guru tidak hanya memberikan sebuah informasi, akan tetapi juga mengarahkan dan memberi fasilitas yang memadai.¹⁰

Menurut Mulyasa Guru adalah sosok yang sangat dihormati karena memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan sebuah proses pembelajaran di sekolah. Guru juga berperan dalam membantu perkembangan peserta didik guna mewujudkan sebuah tujuan hidupnya secara optimal. Tugas guru tidak hanya mengajar akan tetapi juga mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian siswa dalam menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang mampu

⁷ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 117–34, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.

⁸ Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, "Tugas Guru Dalam Pembelajaran," *Bumi Aksara* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

⁹ Ngadhimah Mambaul, et al., "Membumikan Lesson Study Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Melalui Strategi Difusi Inovasi Di Smp Negeri 3 Madiun," *Excelencia Journal* 3 (1) (2023): 1–12.

¹⁰ Ngadhimah Mambaul, et al., "Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di RA Tahfizh Al Furqon Ponorogo," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 3, no. 01 (2023): 181–92, <https://doi.org/10.21154/excelencia.v3i01.1469>.

mengisi lapangan kerja. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga mereka menaruh harapan terhadap guru agar anaknya dapat berkembang secara optimal.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru mempunyai peran sangat yang penting dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa di sekolah dalam proses pembelajaran. Guru harus mempunyai keprofesionalan yang tinggi dalam mendidik siswa dengan kriteria dan tugas yang telah dirumuskan oleh para tokoh Pendidikan. Jadi tidak sembarangan orang dapat ditugaskan menjadi seorang guru demi terwujudnya siswa yang sesuai dengan harapan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan peran guru merupakan keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya. Peran guru tidak hanya mengajar akan tetapi guru mempunyai tanggungjawab yang sangat besar untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan adanya perubahan tingkah laku atau perilaku dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b. Peran Guru Akidah Akhlak

Peran guru akidah akhlak berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Guru akidah akhlak memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini menjadi inti dari proses Pendidikan secara keseluruhan yang mempunyai tujuan untuk menciptakan perubahan tingkah laku pada anak.

¹¹ A Rusdiana and Yeti Heryati, "Pendidikan Profesi Keguruan," 2015, <http://digilib.uinsgd.ac.id/29404/1/16-Pendidik Prof Keguruan 2015.pdf>.43

Guru akidah akhlak tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa saja akan tetapi guru juga berperan untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa. Guru dalam meningkatkan karakter religius pada siswa memerlukan suatu metode yang tepat, sehingga karakter religius dapat tertanam dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹²

Akidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak. Aqidah secara etimologis berakar dari kata *'aqida-ya 'qidu'aqdan-aqidatan*. Kaitan antara kata “aqdan” dan “aqidah” adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Ruang Lingkup pembahasan Akidah Akhlak

Ruang lingkup akidah:

- a) Illahiyat
- b) Nubuwat
- c) Ruhaniyat
- d) Sam'iyat.

Ruang lingkup akhlak:

1. Akhlak manusia terhadap Allah swt¹³.
2. Akhlak Terhadap Rasulullah
3. Akhlak terhadap diri sendiri

¹² Desy Arianti, Khasanah Uswatun, and Iffah Mukhlisah, “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Godog Polokarto Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022,” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2 No 4, no. 11 (2022): 937–950.

¹³ Agus Susanti, *Pilar-Pilar Akhlak*, (Yogyakarta:Pustaka Pranala,2021),1-30

4. Akhlak terhadap Keluarga
5. Akhlak manusia terhadap masyarakat.¹⁴

Dari ke-8 peranan guru, peneliti akan memfokuskan ke-3 peranan, guru akidah akhlak antara lain:

a) Peran guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pembimbing harus mampu membimbing dan mendidik siswa. Guru tidak boleh merendahkan siswanya, memperlakukan secara tidak adil, dan membenci siswanya. Guru sebagai pembimbing harus selalu membimbing dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan memberikan perlindungan yang terbaik untuk siswanya sehingga siswa merasa senang dan dapat menerimanya tanpa ada paksaan.¹⁵

Membina peserta didik agar mempunyai sikap yang terpuji, perlu adanya upaya untuk membiasakannya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi sikap yang tercela. Sehingga diharapkan dengan adanya pembiasaan dan latihan secara terus menerus akan menjadikan peserta didik cenderung melakukan sesuatu yang baik dan meninggalkan sesuatu yang buruk. Meskipun dalam pelaksanaannya, menyuruh siswa untuk melakukan hal-hal yang baik tidak mudah akan tetapi dengan pembiasaan dan latihan harus selalu dilakukan.

¹⁴ Agus Susanti

¹⁵ Maulida Ulfatul Chasanah, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Kepada Siswa Di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang," *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab* (2019).

Pengarahan harus selalu diberikan agar siswa dapat mengerti dan senantiasa berbuat baik.¹⁶

b) Peran guru sebagai model dan teladan

Peran guru sebagai model sangat penting dalam proses pembelajaran dalam upaya membentuk tingkah laku yang baik terutama dalam meningkatkan karakter religius bagi siswa. Karena semua tingkah laku yang dilakukan oleh guru akan selalu ditiru oleh siswanya.

Peran guru sebagai teladan sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran dalam rangka membentuk akhlak yang baik bagi siswa. Karena semua perbuatan yang dilakukan oleh guru akan selalu diperhatikan dan ditiru baik itu perbuatan baik maupun buruk. guru

Peran guru sebagai model dan teladan bukan hal yang mudah, karena guru hanya seorang manusia yang sewaktu-waktu dapat melakukan suatu kesalahan. Oleh karena itu guru harus berhati-hati dalam melakukan perbuatan, harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya.

c) Peran guru sebagai Penasehat

Peran guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, akan tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab untuk memberikan nasehat kepada siswanya, agar mereka kelak menjadi anak yang baik, serta dapat bertanggung jawab.¹⁷ Oleh karena itu, hubungan batin antara guru dan siswa akan berjalan dengan efektif apabila sudah

¹⁶ Chasanah.

¹⁷ Zulfatus Sobihah, "Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam," *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 78, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1743>.

memenuhi sasaran yaitu menyampaikan nilai-nilai moral, maka peran guru sebagai penasehat menjadi suatu pokok, sehingga siswa akan merasa dibimbing, diayomi, dilindungi dan dibina oleh gurunya.

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter secara bahasa berasal dari bahasa latin *Character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat difahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/ perilaku dan kebiasaan yang berpola.¹⁸ Sedangkan secara istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal, meliputi seluruh kehidupan manusia, mulai dari yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun berhubungan dengan lingkungan. Semua itu tertuang dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya dan adat istiadat.¹⁹

Menurut Hermawan Kartajaya karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu

¹⁸ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, ed. Ahmad Mutohar, 1st ed. (Jember: IAIN Jember Press, 2015).43

¹⁹ Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Sulus Pustaka, n.d.). 16

tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu²⁰.

Menurut Samani dan Hariyanto karakter merupakan sesuatu yang khas dari seseorang sebagai cara berfikir dan perilaku untuk hidup dan bekerjasama dalam hubungannya dengan sesame yang dapat membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan perbuatannya. Pendapat ini menegaskan bahwa Pendidikan karakter tidak cukup hanya diketahui dan dipahami saja, akan tetapi harus dipraktekkan secara bertanggungjawab sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akan terus dilakukan oleh seseorang.²¹

Kata Religius berasal dari kata religion yang sering disebut dengan religi yang berarti ikatan atau pengikat diri. *Religion* kemudian diartikan sebagai hubungan yang mengikat antara diri manusia dengan hal-hal yang diluar diri manusia, yaitu Tuhan.²² Dalam religi umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban yang harus dilaksanakan, yang berfungsi untuk mengikat atau mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama dan alam sekitar.

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Alfabeta, 5th ed., vol. 6 (Bandung: Alfabeta, 2017), <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1>

²¹ Santy Andrianie, Arofah Laelatul, and Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, ed. Tim Qiara Media, CV.Penerbit Qiara Media, 1st ed. (Pasuruan: CV.Penerbit Qiara Media, 2021), <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508> <http://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348> <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915> <https://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>. 24

²² Said Alwi, "Perkembangan Religiusitas Remaja," *Kaukaba Dipantara* (Yogyakarta, 2014).

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²³ Pertama, kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama adalah tuntunan semua penganut agama apapun di bumi ini. Setiap penganut pasti berkeyakinan bahwa ajaran agama yang paling benar. Pada saat yang sama, mereka menyakini bahwa ajaran agama lain yang tidak benar, namun harus menghormati keyakinan yang berbeda-beda.

Kedua, toleransi adalah jalan tengah yang terbaik yang harus tumbuh dalam ruang kesadaran para penganut agama, mengakui keberadaan agama lain bukan berarti mempercayai apalagi meyakini kebenarannya melainkan justru menambah keyakinan terhadap kebenaran dan keunggulan agama sendiri. Ketiga, kerukunan hidup antara penganut agama merupakan pilar penting dalam membangun relasi sosial dalam bernegara dan bermasyarakat.²⁴

Menurut Hasan Basri dalam Jurnal Pendidikan Islam, karakter religius merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan siswa mengenal, peduli, dan meninternalisasikan nilai-nilai religius, sehingga siswa berperilaku sebagai insan kamil.²⁵

²³ Asnandar Abubakar and Ali Hanafi, "Tingkat Religiusitas Peserta Didik Pada SMA/MA Di Maluku Utara," *Educandum* 5, no. 2 (2019): 99.

²⁴ Fitria Handayani, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma," *Range Management and Agroforestry* (2020), <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>.

²⁵ Hasan Basri, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1521–34, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>.

Karakter religius memiliki peranan yang sangat penting dalam menyeimbangkan karakter-karakter baik dalam diri individu. Religius yang dianggap sebagai nilai mutlak pada diri seseorang, menjadi aturan akhir yang akan dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan. Melalui Pendidikan karakter religius, diharapkan siswa akan memiliki pengetahuan religius yang dapat dikaji dan diterapkan dalam dirinya.²⁶

Jadi, Karakter religius merupakan bentuk sikap atau berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Pendidikan sesuai dengan ajaran agama islam yang baik dan benar.

a. Ruang Lingkup Karakter Religius

Secara umum kualitas karakter religius dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia (al-akhlaq al-mahmudah) dan karakter tercela (al-akhlaq al-mazmumah). Dilihat dari ruang lingkungannya, karakter religius dibagi menjadi dua bagian yaitu karakter terhadap khalik (Allah Swt.) dan karakter terhadap makhluk (selain Allah Swt.). Karakter terhadap allah adalah sikap dan perilaku manusia dalam melakukan berbagai aktivitas dalam rangka berhubungan dengan allah. Sementara karakter terhadap makhluk bisa dirinci lagi menjadi beberapa macam seperti karakter sesama manusia, karakter terhadap makhluk hidup selain manusia (tumbuhan dan hewan) serta karakter terhadap benda mati (lingkungan dan alam semesta).²⁷

²⁶ Andriane, Laelatul, and Ariyanto, *Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*.30

²⁷ Handayani, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma."

b. Indikator Karakter Religius

Menurut Kemendiknas ²⁸sebagai berikut:

- 1) Cinta Damai
- 2) Toleransi
- 3) Menghargai perbedaan agama
- 4) Kerjasama
- 5) Teguh pendirian
- 6) Percaya diri
- 7) Anti kekerasan
- 8) Ketulusan
- 9) Mencintai lingkungan
- 10) Melindungi yang kecil.

Indikator nilai-nilai religius dapat dilakukan dengan perilaku seperti:

- 1) Taat dan tunduk kepada Allah Swt. serta menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 2) Ikhlas, dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun tanpa berharap imbalan dan melakukan perbuatan hanya mengharap Ridha Allah Swt.
- 3) Percaya diri, yaitu merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu dan tidak selalu menggantungkan kepada orang lain.

²⁸ Yun Nina Ekawati, Nofrans Eka Saputra, and Jelpa Perianto, "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Psyco Idea* 16, no. 2 (2018): 131–39, <http://www.kemdikbud.go.id>.

- 4) Kreatif, yaitu memiliki kemampuan kreatifitas yang baik. Dengan terampil mengerjakan sesuatu dan tidak tergantung pada karya orang lain.
- 5) Bertanggungjawab, dengan melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perbuatannya.
- 6) Cinta ilmu, dengan memiliki kegemaran untuk memperluas dan memperdalam ilmu.
- 7) Jujur, dengan menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai hati nuraninya.
- 8) Disiplin, dengan taat pada peraturan dan tata tertib.
- 9) Toleransi, dengan menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan diri sendiri.
- 10) Menghormati orang lain.²⁹

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa secara teoritis karakter religius merupakan karakter yang memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun kematangan berkarakter bagi siswa. Karakter religius mengimplementasikan nilai-nilai yang ada dari keluarga, sekolah maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Siswa yang tumbuh dengan karakter religius yang kuat, diharapkan kedepannya mampu memiliki akhlak yang baik atau mulia.

²⁹ Ulva Rokhmatin, "Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Di SD Alam Baturaden," *Kementrian Agama UIN Jakarta FITK*, no. 1 (2018): 202-4.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter Religius

1. Faktor Pendukung

a) Faktor Intern (Dalam Diri)³⁰

Ada 2 faktor yang mendukung perkembangan karakter religius yang pertama yakni kebutuhan terhadap agama. Secara insaniah, setiap individu memiliki kebutuhan pokok ketenangan dan kepuasan religius yang harus terpenuhi, kebutuhan tersebut bersumber dari rasa keagamaan dan keyakinan mereka bahwa alam semesta yang diyakininya. Kedua adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah swt. Setiap individu meyakini adanya kekuatan ghoib yang menguasai alam semesta beserta isinya, dan mengatur jalannya kehidupan dimuka bumi ini. Keyakinan ini mendorong manusia untuk bertauhid dan menjadikan ketauhidan ini sebagai pedoman hidupnya.

b) Faktor Ekstern (Dari luar)

Lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter individu. Sifat dasar manusia sebagai makhluk membuat lingkungan tidak bisa dilepaskan dari proses perjalanan perkembangan karakter religius. adapun faktor-faktor tersebut adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

³⁰ Andrianie, Laelatul, and Ariyanto, *Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat karakter religius, antara lain:

a) Faktor Intern (Dari dalam diri)

Rahmad merumuskan lima poin utama dari dalam diri individu yang dapat menghambat perkembangan karakter religius yaitu Temparen, Gangguan Jiwa, Konflik dan Keraguan, Jauh dari Tuhan, dan perbedaan karakter, Kurangnya kesadaran.

b) Faktor Ekstern (Dari Luar)

Faktor lingkungan juga memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menghambat perkembangan karakter religius. aktifitas religius banyak berkaitan dengan kegiatan sosial dimasyarakat akan menghambat apabila kondisi lingkungan masyarakat tidak mendukung dalam perkembangan karakter religius itu sendiri. Faktor lingkungan antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.³¹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian Kualitatif tipe Deskriptif yang dilakukan oleh peneliti ini ditemukan beberapa penelitian yang relevan. Penelitian-penelitian terdahulu ini dapat menjadi landasan dasar dalam melaksanakan penelitian ini tentang Peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan

³¹ Alwi, "Perkembangan Religiusitas Remaja."

karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan. Beberapa hasil penelitian sebagai berikut.

Disamping menggunakan konsep yang relevan sesuai dengan pembahasan ini peneliti juga melaksanakan analisis pada penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh saudara Andri Alipia pada tahun 2020 dengan judul “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTS NU Negarabatin Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus”.³²Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter religius pada kelas VII. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru dalam, menanamkan karakter religius di kelas VII MTs NU Negarabatin. Hasil temuan dari penelitian ini adalah peran guru akidah akhlak sebagai informator, motivator dan evauator dalam menanamkan karakter religius toleransi, kerjasama, teguh pendirian dan percaya diri siswa kelas VII MTs NU Negarabatin didalamnya meliputi: hasil yang diperoleh dan akumulasinya.

Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada fokus penelitian, yang mana peneliti Andri Alipia fokus pada menanamkan karakter religius siswa sedangkan penulis pada meningkatkan karakter religius siswa. Peneliti Andri Alipia berlokasi di MTs NU Negarabatin kecamatan kota agung barat kabupaten tanggamus sedangkan Penulis berlokasi di MTS Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.

³² Andri Alipia, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTS NU Negarabatin Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus,” (2023).

Penelitian Andri Alipia peran guru berfokus pada guru sebagai informator, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator. Sedangkan penulis peran guru berfokus pada guru sebagai pembimbing, guru sebagai teladan dan guru sebagai penasehat. Persamaan penelitian Andri Alipia dengan penulis terletak pada subyek yakni guru akidah akhlak, jenis penelitian yang digunakan jenis kualitatif deskriptif.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh saudara Al Ghofiqi Redhizma pada tahun 2022 dengan judul “Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di MTS At-Tholibin Lampung Utara”.³³Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa Peran Guru Akidah Akhlaq di MTs At-tholibin Lampung Utara sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa khususnya nilai akhlaq sudah dilaksanakan dengan baik. Terkhusus peran guru akidah akhlaq sebagai teladan, adapun peran guru sebagai teladan yaitu teladan disiplin, teladan berbuat jujur, teladan akhlaq mulia dan teladan menunjukkan kecerdasannya. Nilai-nilai karakter religius dimensi akhlaq yang ditanamkan kepada siswa di Mts At-Tholibhin Lampung Utara adalah tumbuhnya disiplin diri, taat kepada ajaran agama, Gemar bersih dan kebersihan, memiliki tata krama dan sopan santun. Peran guru sebagai teladan telah dilaksanakan dengan baik oleh guru akidah akhlaq di mts at-tholibhin sehingga terjadinya perubahan sikap pada siswa menjadi lebih baik.

³³ Andri Alipia, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTS NU Negarabatin Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus,” (2023).

Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada fokus penelitian, yang mana peneliti Al Ghofiqi Redhizma fokus pada menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik sedangkan penulis pada meningkatkan karakter religius siswa. Peneliti Al Ghofiqi Redhizma berlokasi di MTs At-Tholibin Lampung Utara sedangkan Penulis berlokasi di MTS Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan kelas VII. Peneliti Al-Ghofiqi Redhizma peran guru berfokus pada guru sebagai teladan, sedangkan penulis peran guru berfokus pada guru sebagai pembimbing, guru sebagai teladan dan guru sebagai penasehat. Persamaan penelitian Al-Ghofiqi Redhizma dengan penulis terletak pada subyek yakni guru akidah akhlak, jenis penelitian yang digunakan jenis kualitatif deskriptif.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh saudara Fitria Handayani pada tahun 2020 dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma”.³⁴ Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawang Agung terutama nilai kedisiplinan dan tanggung jawab telah mengalami peningkatan walau masih ada beberapa siswa yang masih belum berubah. Usaha-usaha guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius sudah maksimal walau ada beberapa siswa yang masih perlu diarahkan lagi. Peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa.

³⁴ Handayani, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma.”

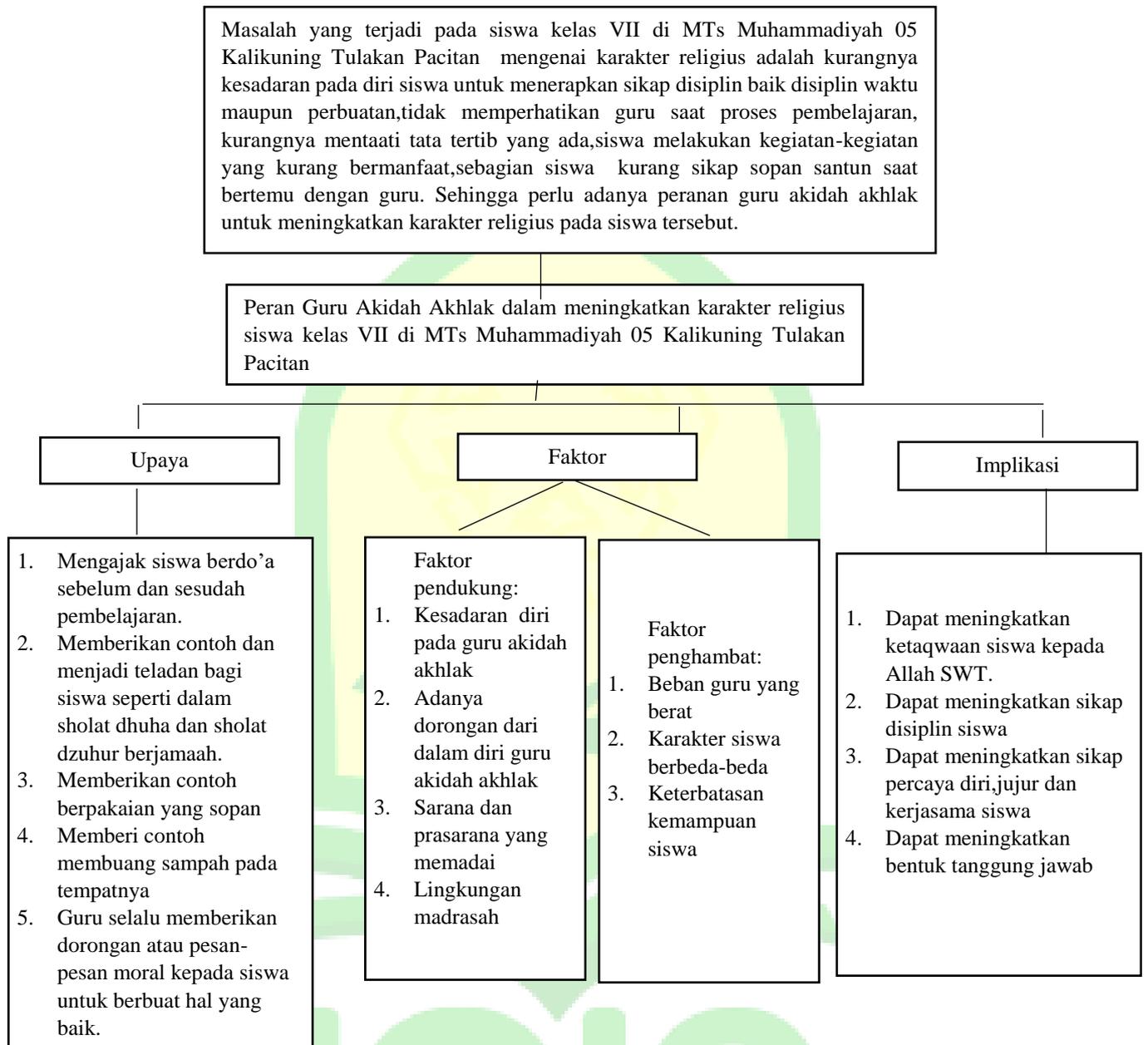
Perbedaan penelitian Fitria Handayani dengan penulis terletak pada fokus penelitian, yang mana peneliti Fitria Handayani berfokus pada membentuk karakter religius siswa sedangkan penulis pada meningkatkan karakter religius siswa. Subyek penelitian Fitria Handayani pada guru Akidah Akhlak sedangkan penulis pada guru Akidah Akhlak. Peneliti Fitria Handayani berlokasi di MIN 05 Lawang Agung Seluma sedangkan Penulis berlokasi di MTS Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan kelas VII. Persamaan penelitian Fitria Handayani dengan penulis terletak jenis penelitian yang digunakan jenis kualitatif deskriptif.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir yaitu model konseptual tentang bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dengan dua variable atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas mengenai variable atau lebih secara mandiri maka yang dilakukan seorang peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variable, juga argumentasi terhadap variasi besaran variable yang akan diteliti.³⁵

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. Sugiyono (Bandung: Alfabeta, 2013).284

Gambar 2.1 kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi jenis datanya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah metode yang bermaksud untuk memahami sebuah fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan langsung dilapangan.² Penelitian ini juga menggambarkan keadaan yang lebih jelas mengenai situasi dengan langsung terjun ke lapangan. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini peneliti memperoleh data-data yang diperlukan melalui temuan data di lapangan dengan mencari data yang ada. Mengambil dan mengamati data MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan berupa peran guru yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. Data yang disajikan berupa hasil yang diperoleh ketika wawancara dan observasi deskriptif tentang peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan Karakter Religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.

¹ Sugiyono. 9

² Sugiyono. 5

Dalam konteks dan jenis penelitian di atas, maka peneliti berusaha untuk memaparkan relaitas upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa. hal ini meliputi pendeskripsian peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui program kegiatan-kegiatan yang ada di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pada Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning. Letak sekolah ini di Dusun Ngambar Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan, meskipun di pedesaan namun akses menuju sekolahannya jalannya cukup mudah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena ada keunikan dan keunggulan di dalamnya. Unikny madrasah ini tetap mementingkan penanaman nilai-nilai religious dalam kegiatan sehari-harinya. Dalam proses pembelajarannya selalu mementingkan atau memberikan nilai-nilai religius pada siswanya, seperti membaca do'a Bersama-sama untuk selalu mengingat pada sang pencipta, adanya pembiasaan membaca al-qur'an Bersama-sama, mengadakan kegiatan sholat dhuha sebelum jam pembelajaran berlangsung dan mengadakan kegiatan sholat dzuhur berjamaah, kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan karakter religius pada siswa.

2. Waktu Penelitian

penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan mulai dari mencari permasalahan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, analisis, penyusunan hasil dan penyajian data.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian pada dasarnya mencakup semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang sasaran dalam penelitian.³

Sumber Data data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁴

Dalam penelitian ini, data primer yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa data verbal dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tertulis, rekaman dengan recorder, pengambilan foto. Sedangkan data dari pengamatan langsung akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan.

³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 107

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Sayahrani, *Antasari Press* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).70

Data-data primer akan peneliti peroleh dari informan. Informan yang dipilih adalah orang-orang yang berkompeten atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian. Adapun informan tersebut yaitu guru akidah akhlak yang mendidik siswa-siswi kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan, kepala madrasah dan siswa siswi kelas VII. Selain itu, data primer berupa dokumen adalah dokumen-dokumen MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁵ Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal-jurnal maupun tulisan-tulisan yang dipublikasikan melalui internet yang ditulis oleh orang lain yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah utama dalam melakukan sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian yakni mendapatkan data. Tanpa kita mengetahui teknik-teknik dalam

⁵ Rahmadi.70

pengumpulan data, maka seorang peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan dan juga diinginkan. Dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi.⁶

1) Teknik Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁷

Dalam penelitian mengenai Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan ini dilakukan oleh peneliti secara observer non partisipan, peneliti tidak ikut terlibat aktif dalam situasi yang diamati, disini peneliti melakukan penelitian dengan mengamati secara penuh semua tahapan kegiatan guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa.

Peneliti menggunakan teknik observasi langsung, peneliti melakukan pengamatan terkait peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan. Metode ini diterapkan untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter

⁶ Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, 1st ed. (Makassar: CV.Syakir Media Press, 2021).143

⁷ Ahmad Fauzi and dkk, *Metodologi Penelitian, Suparyanto Dan Rosad (2015 (jakarta: Pena persada, 2022). 81*

religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti bersifat pasif, artinya dalam observasi tersebut peneliti mendatangi lokasi penelitian hanya mengamati objek yang akan diteliti saja. Tujuan dilakukannya observasi adalah agar peneliti memperoleh data dan informasi yang akurat sesuai dengan penelitian yang akan dikaji dari berbagai sumber sehingga tujuan peneliti kan tercapai dengan baik.

2) Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber sumber data.wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab dengan obyek yang diteliti.⁸ Untuk memperkuat informasi mengenai peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara menjadi sebuah hal penting karena tidak semua informasi dapat diperoleh hanya melalui observasi. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang lebih mengutamakan pengumpulan data yang sudah terencana, mulai dari pemilihan objek,tema,waktu, dan tempat serta susunan pertanyaan yang akan diajukan.⁹

⁸ Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*.143

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.138

Peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka, orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan sebagai key informan.
- b. Guru Akidah Akhlak sebagai informan utama.
- c. Siswa kelas VII sebagai informan pendukung.

3) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya. Dokumen bisa dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dalam hal untuk mendapatkan sebuah data teknik dokumentasi berupa sebuah catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi sebuah data yang didapatkan dari hasil wawancara dan juga observasi.¹⁰

Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi terkait peran guru yang dalam meningkatkan karakter religius yang dilakukan oleh guru akidah akhlak serta dokumentasi berupa foto yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi saat penelitian berlangsung, dan dilakukan ketika pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.

¹⁰ Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*.hal.150

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat keputusan serta kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti menentukan dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman.¹² Aktivitas dalam analisis data yakni data reduction, data display dan coclusion drawaing/verification. Adapun tahapan-tahapan pada model teknik analisis data model Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data Reduction atau reduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, dengan banyaknya data yang diperoleh tersebut maka diperlukannya untuk mencatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data dapat diartikan juga dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.¹³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tertulis dengan guru di MTs Muhammadiyah 05

¹¹ Zuchri.159

¹² Zuchri.160

¹³ Zuchri.161

Kalikuning Tulakan Pacitan untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti dan selanjutnya juga dengan meminta data dari Profil MTS Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan berdasarkan data yang dibutuhkan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah dilakukannya reduksi data, untuk langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam sebuah penelitian kualitatif adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Dengan *mendisplaykan* data tersebut, maka akan memberikan suatu kemudahan untuk mengetahui dan memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang selanjutnya dikerjakan yang didasarkan pada apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penyajian data ini peneliti mengumpulkan data yang telah terkumpul berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan kemudian menyajikan dalam bentuk teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif dengan model teknik analisis data Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁵ Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukannya bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang ada dalam penelitian kualitatif merupakan suatu

¹⁴ Zuchri.161

¹⁵ Zuchri.162

temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah dilakukannya penelitian obyek yang diteliti tersebut menjadi jelas.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Setelah semua data yang diperoleh terkumpul dianalisis dan diolah, maka tahap selanjutnya yaitu pengecekan keabsahan data. Untuk mengetahui keabsahan (reliabilitas) data dibutuhkan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan yang harus dilaksanakan dalam sebuah penelitian salah satunya adalah kreadibilitas. Dalam penelitian ini penulis menguji kreadibilitas menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Meningkatkan ketekunan

Untuk mendapatkan ukuran keabsahan sebuah data yang tinggi, maka meningkatkan ketekunan dalam pengamatan dilapangan menjadi jalan yang penting. Pengamatan yang dilakukan tidak hanya menggantungnkan pada panca indera, tetapi juga memakai seluruh panca indera seperti pendengaran, perasaan dan insting seorang peneliti. Dalam mengupayakan ketekunan dalam pengamatan, peneliti mencari dan mempelajari berbagai referensi dari buku, jurnal maupun dokumen lain yang memiliki relevansi dengan peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.

2) Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data penelitian untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian.¹⁶ Dengan hal ini, peneliti memperoleh suatu data sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Pada penelitian ini triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁷ Adapun triangulasi sumber yang dilakukan yaitu dengan memberikan pertanyaan wawancara dengan narasumber yang berbeda. Daftar pertanyaan wawancara yang ditujukan untuk peserta didik juga akan ditanyakan kepada Guru Akidah Akhlak, hal ini bertujuan untuk pengecekan keabsahan dari data yang telah diperoleh dalam wawancara.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data penelitian. Triangulasi teknik dalam penelitian digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya pada sumber data Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter religius Siswa akan dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi. Hal ini dilakukan untuk pengecekan keabsahan temuan data.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 273

¹⁷ Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*.190

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada saat wawancara. Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada narasumber pada waktu yang berbeda yakni pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan diluar kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah perbedaan waktu akan mempengaruhi hasil temuan penulis dalam melakukan penelitian.

G. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga tahapan dan ditambah lagi dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian.

Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan ini adalah tahap pra lapangan, yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan di lapangan, memilih dan memanfaatkan informan dan menyiapkan segala perlengkapan yang mendukung dalam kegiatan penelitian.

Kemudian pada tahap terjun ke lapangan, peneliti memahami latar penelitian dan persiapan diri dan mengumpulkan data-data. Tahap analisis data meliputi analisis sebelum mengumpulkan data, setelah mengumpulkan data dan yang terakhir adalah tahap penulisan laporan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan¹

Salah satu faktor yang dominan mengangkat martabat suatu bangsa adalah faktor pendidikan. Ketika telah tertangani dengan profesional, akan menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan dan telah berhasil dengan baik dan memuaskan, maka hampir dapat dipastikan bahwa martabat bangsa akan diakui dan dihormati dimata bangsa lain, namun apabila tidak demikian maka yang terjadi adalah sebaliknya.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan adalah salah satu dari sekian banyak lembaga penyelenggara dan pelaksana pendidikan, yang berciri khas pada pendidikan Agama Islam yang menekankan pencapaian bahagia hakiki dunia dan akhirat. Yang bertujuan mengarahkan siswa siswinya menjadi “Generasi Rabbani” yaitu umat yang Insya Allah sempurna ilmu dan taqwanya kepada Allah Subhanahu Wa ta’ala serta memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didiknya dan membantu kepada peserta didik yang kurang mampu. Dalam penyelenggaraanya MTs.Muhammadiyah 05 Kalikuning ikut serta membantu pemerintah dalam mencapai program wajib belajar 9 tahun.

¹ Profil Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 05 Kalikuning.

a. Identitas Madrasah

1. Nama Sekolah : MTs Muh 05 Kalikuning
2. Tahun Berdiri : 1971
3. Tahun Beroperasi : 1971
4. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 212051210015
5. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121235010033
6. NPSN : 20584849
7. SK Terakhir Sekolah
 - Nomor : 008016
 - Tanggal : 30 Oktober 2010
8. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 02.820.453.5/647.000
9. Status Sekolah : SWASTA
10. Akreditasi : B/DIAKUI
11. Luas Tanah : 4195 M²
12. Luas Bangunan : 833 M²
13. Kepemilikan Tanah : WAKAF / SERTIFIKAT
14. Status Bangunan : MILIK SENDIRI

b. Alamat Madrasah

1. Provinsi : JAWA TIMUR
2. Kabupaten/Kota : PACITAN
3. Kecamatan : TULAKAN
4. Desa : KALIKUNING
5. Jalan : RT 01. RW 19 DUSUN NGAMBAR
6. Kode Pos : 63571

7. Telepon / Fax 08375103046
8. Website / E-mail www mts-muhammadiyah /
e-mail:mtsmuh05-
kalikuning@gmail.com

2. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan

Pacitan

Keberadaan MTs.Muh 05 Kalikuning di Kecamatan Tulakan kabupaten Pacitan yang awalnya bernama MTs. Al Islam mulai dirintis oleh tokoh masyarakat desa Kalikuning didirikan 07 Juli 1971.² Adapun tokoh-tokoh yang berperan dalam pendirian Madrasah Tsanawiyah ini adalah:

Ketua : Sumardi Amin
Sekretaris : Jamil
Bendahara : Suradi
Anggota : Suradi, Sirius, Jumadi

Kemudian pada tanggal 22 Pebruari 1991 berubah nama menjadi MTs, Muhammadiyah dengan Akte Notaris No 21/21 Tahun 1991 dibentuknya badan pendiri yayasan Muhammadiyah Dengan susunan pengurus sebagai berikut:

Ketua : 1. M. Syahid
a. Jamil

Sekteratis : Sogimin

Bendahara : Syamyudin

² “Lihat Transkrip Dokumentasi: 01/D/27-03/2024

Anggota : A. Salamun

c. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan

1. Visi.³

“Terwujudnya Madrasah yang Islami, mampu menciptakan generasi yang Unggul, berdaya saing tinggi dan berakhlaq mulia”

Indikator - indikator dari visi:

- a. Berdaya saing dalam pendidikan keagamaan Islam
- b. Berdaya saing dalam penguasaan
- c. Berdaya saing dalam prestasi kebahasaan.
- d. Berdaya saing dalam prestasi Olah raga.
- e. Berdaya saing dalam bidang seni budaya.
- f. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- g. Memiliki wawasan kebangsaan.
- h. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

2. Misi

- a. Mewujudkan nilai nilai Islam melalui penyelenggaraan kegiatan sekolah dalam isi dan proses pendidikan
- b. Menerapkan Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Inovatif, dengan multi Metode, dan Multimedia

³ “Lihat Transkrip Dokumentasi: 04/D/27-03/2024

- c. Melakukan pembinaan terarah bertahap dan menyeluruh dalam rangka membentuk pribadi Islami
- d. Menampilkan keunggulan budaya lokal yang Islami
- e. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- f. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- g. Memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- h. Menciptakan lingkungan madrasah yang Islami, sehat, bersih dan indah.
- i. Menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkompetensi secara positif dalam segala bidang.
- j. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan komite sekolah

d. Tujuan MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan

Secara operasional, yang akan dicapai MTs. Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah dengan tujuan sebagai berikut:

1. Terbentuknya siswa yang berkarakter dan berakhlaqul Karimah.
2. Terwujudnya kehidupan yang religius dalam meyakini, memahami dan menjalankan Ajaran Islam yang sesuai dengan Al Qur'an Hadits.
3. Tercapainya prestasi akademik yang baik.

Tujuan madrasah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:

1. Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
2. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
3. Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
4. Menyenangi dan menghargai seni.
5. Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
6. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Selanjutnya SKL tersebut lebih kami rinci sebagai profil siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 05 Kalikuning sebagai berikut:

1. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia, iman dan taqwa.
2. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga, sesuai pilihannya.
3. Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
4. Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program microsoft word, excel, power point dan pengenalan internet.

5. Mampu melanjutkan ke MA/SMA/SMK terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
6. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kodya, propinsi, dan nasional.
7. Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, *environmental* dan *pra-vocasional*.

3. Jumlah Guru dan Staf Tata Usaha MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan

Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Staf Tata Usaha MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan

No.	Nama	NIP	L/P	Jurusan
1.	Suyari, S.Ag	196804122007011089	L	PAI
2.	Sukamandi, S.Pd.I	-	L	PAI
3.	Imam Syahudi, S.Pd.I	--	L	PAI
4.	M.Sayuti DM,S.Pd.I	195803111993031002	L	PAI
5.	Mursyid	-	L	-
6.	Zainal Musthofa	-	L	Biologi
7.	Maryana	-	P	PAI
8.	Giyanto, S.Pd	-	L	SEJARAH
9.	Winarto, S.Pd.I	-	L	PAI
10.	Indah Susanti, S.Pd	-	P	MTK
11.	Imam Munawar, S.Pd	-	L	MTK
12.	M.Jamil	-	L	-
13.	Lilie Indrawati, S.Pd	-	P	B,INGGRIS
14.	Anshori Catur L	-	L	PAI
15.	Awis Fitriana, S.Pd	-	L	B.Indo
16.	Indra Yuanda	-	L	PENJAS
17.	Eko Rudianto	-	L	-
18.	Duwi Rahayu, S.Pd	-	L	B.Ingggris
19.	Zulfa Nafida Zain, S.Pd	-	P	PAI
20.	Sigit Prabowo, S.Pd	-	L	MTK
21.	Danang Ardianto	-	L	B,JAWA
22.	Wasilah, S.Pd.I	-	L	PAI
23.	Wahyu Hadi SS, SS	-	L	PAI
24.	Ari Eko Prasetyo	-	L	B.Ingggris

Tenaga Administrasi

No	Nama	NIP	L/P	Jurusan
1	Mujiatun	-	P	-
2	Atik Purwasih	-	P	-
3	Mukmin	-	L	-

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun data yang dikumpulkan yaitu mengenai Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan. Peneliti mendapatkan data dengan melakukan observasi langsung di tempat penelitian, serta mewawancarai guru akidah akhlak, kepala madrasah dan beberapa siswa.

Deskripsi data bertujuan untuk memberikan gambaran secara luas dan terperinci mengenai Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VII berdasarkan instrument yang telah ditetapkan. Deskripsi data dijabarkan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, terutama karakter religius. Guru akidah akhlak dalam Lembaga Pendidikan mempunyai tugas yang penting salah satunya adalah membentuk karakter dan menanamkan

nilai-nilai Islami siswanya yang bersumber pada Ajaran-ajaran Islam. Dalam Pendidikan salah satu mata pelajaran yang membahas mengenai bagaimana berperilaku yang baik dan buruk yaitu pelajaran Akidah Akhlak. Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kategori Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Akidah Akhlak membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan karakter religius siswa melalui isi materi pelajaran. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Zulfa Nafida Zain selaku guru Akidah Akhlak, yaitu:⁴

“Pembelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai bagian dari Pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian anak, tapi secara pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi pada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan atau tauhid dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari”.

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Suyari selaku kepala madrasah, yaitu:⁵

“Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan upaya dalam menyiapkan para siswa untuk dapat mengenal, menghayati, serta mengimani Allah SWT dengan harapan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk membentuk watak dan kepribadian seorang siswa.

⁴ “Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/28-03/2024.”

⁵ “Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/28-03/2024.”

Dalam Proses meningkatkan karakter religius siswa, seorang guru harus membantu dalam meningkatkan karakter religius tersebut saat berada di lingkungan madrasah. Maka dari itu guru akidah akhlak sangat berperan penting dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan karakter religius adalah melalui pembelajaran akidah akhlak. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Zulfa Nafida Zain selaku guru akidah akhlak, yaitu:⁶

“Ya, Sangat penting. Karena dalam pembelajaran Akidah Akhlak mempelajari tentang kepercayaan dan keyakinan yang harus di Imani oleh setiap orang di dunia khususnya orang-orang Islam”. Akidah Akhlak mempunyai peran dalam pengembangan nilai-nilai akhlak serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islam. Untuk dapat dijadikan landasan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. jika siswa tidak diajarkan akidah akhlak kelak dewasa akan menjadi orang yang tidak berakhlak”.

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Suyari selaku Kepala Madrasah, yaitu:⁷

“Pembelajaran akidah akhlak penting untuk diajarkan kepada siswa. Karena dengan pembelajaran akidah akhlak ini mencakup nilai-nilai akhlak sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga dapat dijadikan sebagai landasan dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-harinya baik disekolah maupun dirumah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak sangat penting untuk diajarkan kepada siswa, karena pelajaran akidah akhlak mencakup nilai-nilai sesuai dengan ajaran agama Islam. Nilai-nilai ajaran agama Islam dapat meningkatkan karakter religius siswa. Sebagai guru akidah akhlak di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning, sudah menjadi tugas seorang guru akidah

⁶ “Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/28-03/2024”

⁷ “Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/28-03/2024.”

akhlak untuk meningkatkan karakter religius pada siswa yang diharapkan siswa mendapatkan pembelajaran yang baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dipaparkan oleh ibu Zulfa Nafida Zain, yaitu:⁸

“Karakter Religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia. Aspek kepribadian harus dilatihkan pada anak sedini mungkin agar tidak menghambat perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan untuk mempunyai karakter religius tidak terbentuk dengan sendirinya. Karakter religius artinya suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Agama sangatlah penting untuk pendoman hidup manusia karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak. Dalam proses pembelajaran akidah akhlak karakter religius siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, seperti tidak mengerjakan tugas, kurang menghormati guru dan kurang disiplin”.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Suyari, S.Ag, yaitu:⁹

“Karakter Religius adalah sebuah perilaku atau sikap yang dimiliki oleh seseorang yang dengan patuh dan taat menjalankan ajaran-ajaran agama Islam”. Karena karakter religius merupakan landasan bagi siswa untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri dari berbagai hal yang bersifat negatif.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning, dapat disimpulkan bahwa bahwa karakter religius merupakan sebuah perilaku atau sikap seseorang yang patuh dalam menjalankan ajaran- ajaran agama Islam.

Guru akidah akhlak dalam menjalankan tugasnya, harus mempersiapkan berbagai macam hal, agar pada saat proses pembelajaran berlangsung seorang guru dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk meningkatkan karakter religius itu sama dengan

⁸ “Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/28-03/2024.”

⁹ “Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/28-03/2024.”

meningkatkan akhlak. Nilai-nilai religius diberikan oleh guru akidah akhlak ketika pembelajaran di kelas. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Zulfa Nafida Zain, S.Pd mengenai perencanaan awal yang dipersiapkan guru akidah akhlak dalam melaksanakan proses pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:¹⁰

“Hal-hal yang saya lakukan ketika memulai pembelajaran Akidah Akhlak yang pertama yaitu menyusun RPP dengan baik sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menentukan metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut. Agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Pada saat proses pembelajaran sudah dimulai Saya memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa karena dengan memberikan motivasi, siswa akan lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh bapak Suyari, S.Ag bahwa¹¹:

“Perencanaan awal yang dipersiapkan oleh guru akidah akhlak salah satunya yaitu menyusun RPP sesuai dengan materinya. kemudian memilih metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut, agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik ke siswanya”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru akidah akhlak menyusun RPP terlebih dahulu. Ketika proses pembelajaran dilaksanakan guru akidah akhlak proses pembelajarannya berpacu pada RPP yang telah disusun sebelumnya.¹² RPP yang digunakan oleh guru akidah akhlak telah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. RPP menjadi salah satu dokumen yang sangat penting bagi guru akidah akhlak dalam melaksanakan

¹⁰ “Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/29-03/2024.”

¹¹ “Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/29-03/2024.”

¹² “Lihat Transkrip Dokumentasi : 13/D/27-03/2024.”

proses pembelajaran. Sejalan dengan yang ibu Zulfa Nafida Zain paparkan, yaitu ¹³:

“Sebagai guru dalam melaksanakan proses Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII yaitu menyesuaikan materi dengan yang ada di RPP. Kegiatan pendahuluan, dengan membaca salam dan mengajak siswa untuk berdo’a, kemudian cek daftar hadir siswa. Kegiatan Inti, dengan membuka buku pelajaran dan menjelaskan materi setelah itu guru memberikan umpan balik dan memberi waktu untuk siswa bertanya mengenai materi yang belum difahami. Kegiatan Penutup, Sebelum menutup pelajaran, memberikan nasehat dan pesan agar siswa mengulang pelajaran di rumah dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan didalam kelas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yang pertama adalah menyesuaikan materi yang ada di RPP terlebih dahulu, kemudian kegiatan pendahuluan dengan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo’a, kegiatan inti yaitu guru menyampaikan materi kemudian memberikan umpan balik dan waktu untuk bertanya pada siswa, dan yang terakhir adalah kegiatan penutup.

Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 05 Kalikuning ini karakter religius sangat dibutuhkan siswa untuk menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral, dalam hal ini siswa diharapkan dapat berperilaku dengan baik didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Dalam hal meningkatkan karakter religius siswa, seorang guru akidah akhlak harus menentukan peran guru yang seperti apa yang dapat meningkatkan karakter religius tersebut. Guru akidah akhlak memiliki

¹³ “Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/28-03/2024.”

peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter religius siswa sebagaimana dipaparkan oleh ibu Zulfa Nafida Zain selaku guru akidah akhlak, yaitu¹⁴:

“Peran guru sebagai pembimbing. Upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius saat berada di dalam kelas, ketika akan memulai pembelajaran guru akidah akhlak melihat kondisi kelas terlebih dahulu, selanjutnya siswa diajak untuk membaca do’a sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran, kemudian saya memberi motivasi kepada siswa dengan tujuan untuk menarik minat belajar siswa dan ketika saya menyampaikan tidak membeda-bedakan antara siswa satu dengan siswa lainnya. Sedangkan saat berada di luar kelas saya membimbing siswa untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid”

Dari observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning telah menjalankan perannya sebagai pembimbing yang baik bagi siswanya. Dengan menunjukkan perannya membimbing siswa dalam proses pembelajaran, yakni dengan melihat kondisi kelas terlebih dahulu kemudian menyampaikan mengajak berdo’a secara bersama-sama sebelum dan sesudah pembelajaran dan tidak membeda-bedakan siswa satu dengan siswa lainnya.¹⁵ Pada saat di luar kelas peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dilakukan dengan membimbing siswa serta mengajak untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid. Sholat dhuha dilaksanakan pukul 07.00-07.20 WIB¹⁶.

Guru Akidah akhlak juga berperan sebagai teladan maksudnya adalah tugas seorang guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran saja

¹⁴ “Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/28-03/2024.”

¹⁵ “Lihat Transkrip Observasi : 03/O/27-03/2024.”

¹⁶ “Lihat Transkrip Dokumentasi: 11/D/27-03/2024.”

di dalam kelas kepada siswa, akan tetapi guru akidah akhlak juga harus menerapkan perilaku-perilaku yang positif untuk dapat menjadi teladan bagi siswanya. Jadi guru harus memiliki sifat dan karakter yang baik dan tidak menyimpang norma-norma agama. Guru akidah akhlak akan menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zulfa Nafida Zain, S.Pd beliau menyampaikan bahwa¹⁷:

“Peran guru sebagai teladan. Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan karakter religius siswa yaitu dengan memberikan contoh-contoh yang baik. Pada saat di dalam kelas saya berusaha menyampaikan materi pembelajaran dengan ramah dan sopan, saya berusaha datang tepat waktu, mengajak siswa untuk berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran. Sedangkan di luar kelas saya membiasakan untuk selalu mengucapkan salam, senyum, sapa dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru maupun siswa, karena dengan seperti itu siswa akan menirunya, selain itu saya juga memantau pada saat kegiatan pembiasaan membaca al-qur’an setiap pagi, saya mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah, karena sholat dhuha menjadi salah satu program yang diberikan madrasah untuk dijalankan oleh guru akidah akhlak guna meningkatkan karakter religius dan menanamkan kedisiplinan siswa, karena dengan saya menerapkan perilaku-perilaku seperti itu siswa akan melihat saya dan menirukan perilaku mana yang harus ditiru dan mana yang tidak pantas untuk ditiru, saya berusaha untuk menjadi contoh dan teladan bagi siswa untuk siswa mempunyai karakter religius pada dirinya.”

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Suyari, S.Ag selaku kepala madrasah tentang peran guru akidah akhlak sebagai contoh dan teladan dalam meningkatkan karakter religius siswa. Beliau menyampaikan bahwa¹⁸:

“Menurut saya, peran serta upaya guru akidah akhlak sebagai teladan bagi siswa seperti memberikan teladan tentang sopan santun dan contoh yang baik. Pada saat di dalam kelas guru akidah akhlak

¹⁷ “Lihat Transkrip Wawancara:02/W/28-03/2024.”

¹⁸ “Lihat Transkrip Wawancara:01/W/28-03/2024.”

berpakaian rapi dan sopan. Guru akidah akhlak melakukan perilaku-perilaku baik dan tidak menyimpang dari ajaran agama, misalnya guru akidah akhlak selalu melaksanakan dan mengajak siswa sholat dhuha berjamaah dengan rutin, maka dengan itu siswa akan terbiasa untuk melaksanakan sholat dhuha tanpa dengan rasa terpaksa karena sholat dhuha diadakan oleh madrasah sebagai salah satu program yang dikhususkan untuk guru akidah akhlak agar menjadi sebuah upaya untuk meningkatkan karakter religius siswa.

Berdasarkan wawancara dengan informan dijelaskan bahwa guru akidah akhlak di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning telah memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswanya. Dengan menunjukkan perilaku atau keteladanan yang baik seperti mendampingi siswa saat melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Dengan melihat perilaku atau keteladanan guru akidah akhlak yang telah ditunjukkan, maka siswa juga akan meneladani sikap dan perilaku dari guru akidah akhlak.¹⁹ Sholat dhuha ini dilaksanakan di masjid madrasah pada pukul 07.00-07.20 WIB sebelum pembelajaran dimulai²⁰.

Dalam menjalankan peran sebagai guru, guru akidah akhlak juga berperan sebagai penasehat. Peran guru akidah akhlak sebagai penasehat bertujuan untuk dapat membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. ketika siswa kehilangan rasa semangatnya atau siswa merasa malas, tugas guru yaitu memberi pesan-pesan moral kepada siswa tersebut atau memberikan dorongan semangat pada siswa. Jadi, sangat penting bagi guru akidah akhlak memberikan nasehat atau dorongan kepada siswa untuk

¹⁹ “Lihat Transkrip Observasi : 02/O/27-03/2024.”

²⁰ “Lihat Transkrip Dokumentasi : 11/D/27-03/2024.”

meningkatkan karakter religius siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zulfa Nafida Zain, S.Pd bahwa²¹:

“Peran guru sebagai penasehat. Upaya yang saya lakukan sebagai guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa Ketika berada di dalam kelas saya selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswa ketika ada siswa yang bermain sendiri dengan temannya, tidak memperhatikan saat saya menyampaikan materi pelajaran, kemudian saya menegurnya dengan sopan dan memberikan nasehat yang baik agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik juga. Ketika berada di luar kelas saya berusaha memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa agar siswa dapat berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya, seperti pada saat siswa menunda-nunda kegiatan sholat yang ada di madrasah saya menegurnya dan memberikan pesan moral yang baik dan mengajak siswa tersebut melakukan sholat.”

Hal yang serupa, juga disampaikan Bapak Suyari, S.Ag selaku kepala madrasah juga mengatakan bahwa²²:

“Peran dan upaya guru akidah akhlak sebagai penasehat itu sangat penting, seperti contohnya ketika akan memulai proses pembelajaran, masih ada siswa yang berbicara sendiri, bermain dengan temannya, maka guru akidah akhlak berhak menasehatinya. Dengan begitu akan sedikit demi sedikit dapat meningkatkan akhlak yang baik dan karakter religius siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan peran guru akidah akhlak sebagai penasehat mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan dorongan agar siswa dapat aktif dalam kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam kaitannya meningkatkan karakter religius siswa. Ketika menghadapi siswa yang kurang motivasi dalam belajar maka guru akidah akhlak menasehati dan memberikan dorongan dengan baik dan tidak menyinggung perasaan siswa.

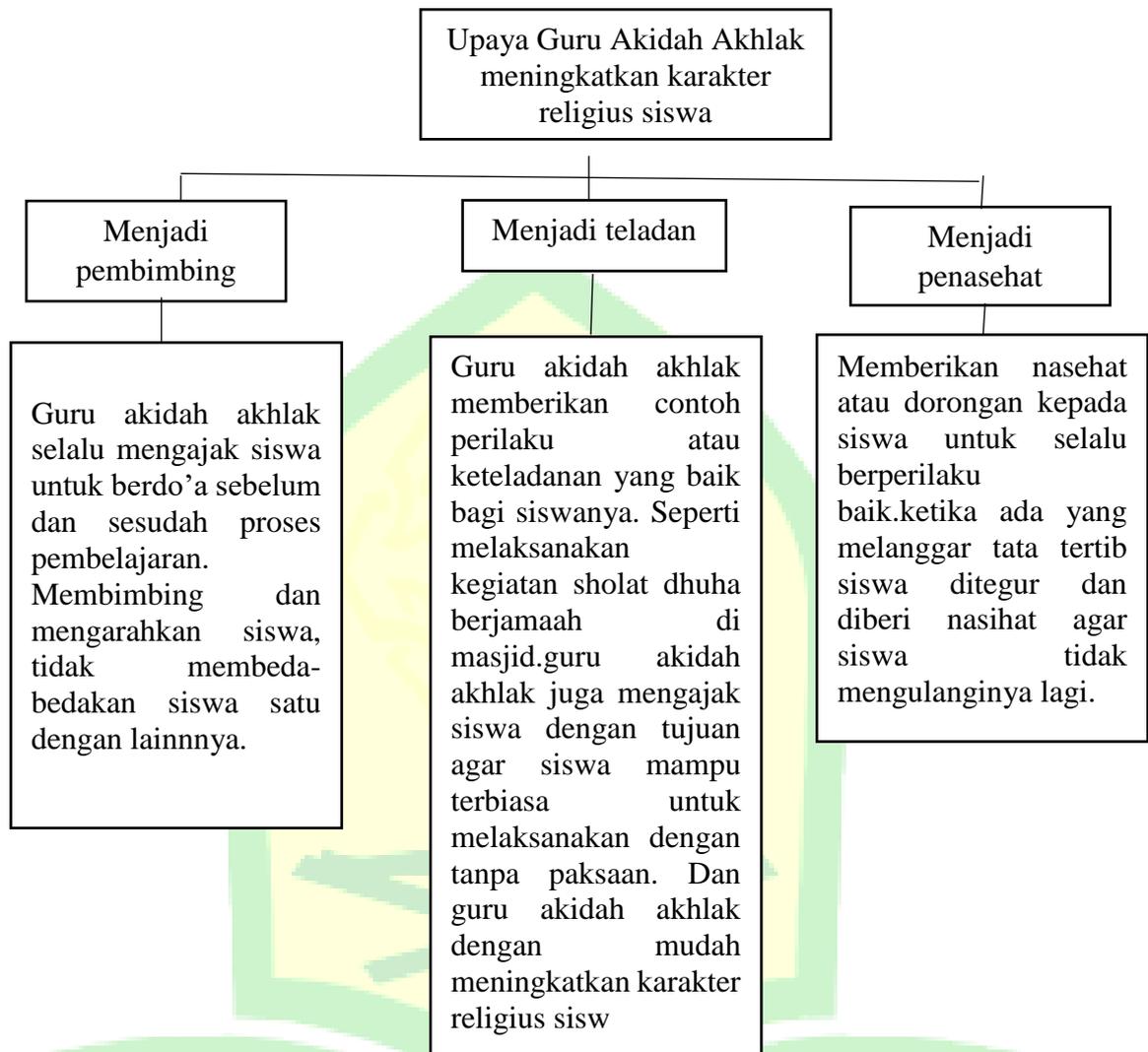
²¹ “Lihat Transkrip Wawancara:02/W/28-03/2024.”

²² “Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/28-03/2024

Sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada saat di dalam kelas menjumpai guru akidah akhlak di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning yang memberikan nasehat-nasehat yang baik bagi siswanya. Guru akidah akhlak memberikan nasehat-nasehat atau dorongan kepada siswa yang malas belajar dengan cara baik dan tidak menyinggung perasaannya. Dengan melihat perilaku guru akidah akhlak yang telah ditunjukkan, maka siswa juga akan merasa lebih semangat dan antusias serta mempunyai rasa percaya diri ²³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning melalui beberapa upaya yang dilakukan. Hal ini dilakukan guna mewujudkan siswa yang berkarakter dan guru akidah akhlak dapat dengan mudah dalam meningkatkan karakter religius siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak melalui guru akidah akhlak sebagai pembimbing, guru akidah akhlak sebagai teladan bagi siswa dan guru akidah akhlak sebagai penasehat.

²³ “Lihat Transkrip Observasi : 03/O/27-03/2024.”



Gambar 4.1

Upaya Guru Akidah Akhlak meningkatkan karakter religius siswa

2. Faktor Yang Mempengaruhi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VII Mts Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.

MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning dalam suatu proses kegiatan yang dilakukan tidak dapat dipungkiri bahwasannya semua itu ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa agar dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Seperti yang

disampaikan oleh Ibu Zulfa Nafida Zain, S.Pd, beliau menyampaikan bahwa²⁴:

“Untuk faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religius siswa itu dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah saya sadar akan tanggung jawab saya sebagai guru akidah akhlak dan saya mempunyai tugas yang sangat penting dalam meningkatkan karakter religius siswa, dan saya sebagai guru akidah juga mendapatkan tugas khusus untuk dapat menjalankan kegiatan sholat dhuha berjamaah di madrasah, sehingga hal tersebut menjadi tanggung jawab yang harus saya laksanakan. Dari faktor eksternalnya adalah lingkungan madrasah yang mendukung serta adanya sarana dan prasarana yang memadai”.

Ibu Zulfa Nafida Zain, S.Pd menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religius siswa adalah kesadaran dari guru akan tanggungjawabnya, sarana prasarana yang memadai dan lingkungan madrasah yang mendukung. Hal sama juga disampaikan oleh Bapak Suyari, S.Ag beliau juga menyampaikan bahwa²⁵:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religius siswa adalah adanya motivasi dari guru akidah akhlak itu sendiri untuk meningkatkan karakter religius siswa, lingkungan yang mendukung dan sarana prasarana yang memadai. Lingkungan madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan menjadi pendukung guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa”.

Bentuk dukungan dari madrasah dalam mendukung peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung meliputi ruang kelas, kantor, tempat wudhu, dan masjid. Semua siswa dan warga madrasah dapat

²⁴ “Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/28-03/2024.”

²⁵ “Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/28-03/2024.”

menggunakan sarana dan prasarana tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Zulfa Nafida Zain.²⁶

“Bentuk dukungan dari madrasah adalah ikut berpartisipasi pada program yang dilakukan dan guru akidah akhlak mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, dan menyediakan sarana dan prasarana seperti masjid, tempat wudhu dan peralatan untuk sholat”

Bentuk dukungan dari madrasah diperkuat dengan pemaparan bapak Suyari, yaitu:

“Bentuk dukungan dari pihak madrasah juga sangat berperan penting, selain dari guru akidah akhlak itu sendiri. Dukungan dari pihak madrasah seperti ikut melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan di madrasah seperti kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah”²⁷.

Dari pernyataan tersebut dapat digaris bawahi bahwa ada beberapa faktor pendukung guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa. Yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religius siswa adalah kesadaran dari guru akidah akhlak itu sendiri mengenai tanggung jawabnya sebagai guru, lingkungan madrasah yakni guru dan warga madrasah yang mendukung serta sarana dan prasarana yang memadai yang disediakan oleh madrasah.

Disamping adanya faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religius siswa juga terdapat faktor penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa. Hal ini disampaikan oleh Ibu Zulfa Nafida Zain, S.Pd. bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah²⁸:

²⁶ “Lihat Transkrip Observasi : 02/O/27-03/2024.”

²⁷ “Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/28-03/2024.”

²⁸ “Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/29-03/2024.”

“Keterbatasan kemampuan menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa, terkadang saya menghadapi beberapa tantangan seperti siswa tidak memperlakukan, kurangnya pengetahuan siswa mengenai ilmu agama. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi saya dan terkadang saya merasa frustrasi sehingga kehilangan semangat dan adanya keberagaman karakter dari masing-masing siswa.”

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Zulfa Nafida Zain, S.Pd bahwa faktor penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa adalah kurangnya kesadaran diri pada siswa, kurangnya sikap disiplin dan faktor lingkungan yang kurang mendukung. Bapak Suyari, S.Ag juga menyampaikan hal yang serupa bahwa²⁹:

“Faktor penghambat yang dapat mempengaruhi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa seperti beban tugas yang berat yang dihadapi oleh guru akidah akhlak, guru akidah akhlak harus membagi waktunya, guru akidah akhlak juga berperan menjalankan tugasnya sebagai contoh teladan bagi siswa dalam meningkatkan karakter religius. Adanya tuntutan dari lingkungan sekitar seperti orang tua siswa, rekan kerja dan tuntutan dari lingkungan sekitar akan terasa cukup berat, tidak sedikit tuntutan seperti harus menghasilkan prestasi siswa dan meningkatkan keilmuan akademik dan selalu dituntut untuk memberikan pengetahuan yang luas, hal tersebut dapat menghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius pada siswa adalah kurangnya kesadaran diri dari guru itu sendiri, kurangnya sikap bertanggung jawab guru dalam meningkatkan karakter religius siswa, lingkungan madrasah yang kurang mendukung dan sarana prasarana yang tidak memadai. Hal tersebut yang

²⁹ “Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/28-03/2024.”

menyebabkan guru akidah akhlak kurang efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Zulfa Nafida Zain,S.Pd selaku guru Akidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa³⁰:

“Lingkungan Madrasah juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa, karena di madrasah siswa diajarkan untuk melaksanakan perilaku yang baik dan dengan tujuan agar siswa tersebut tidak melanggar norma-norma yang ada. Di madrasah pula siswa dapat mencontoh para guru dengan menjadikan suri tauladan baginya untuk berbuat kebaikan. Karena lingkungan madrasah yang memiliki sarana prasarana yang memadai akan dapat lebih mudah guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswanya”.

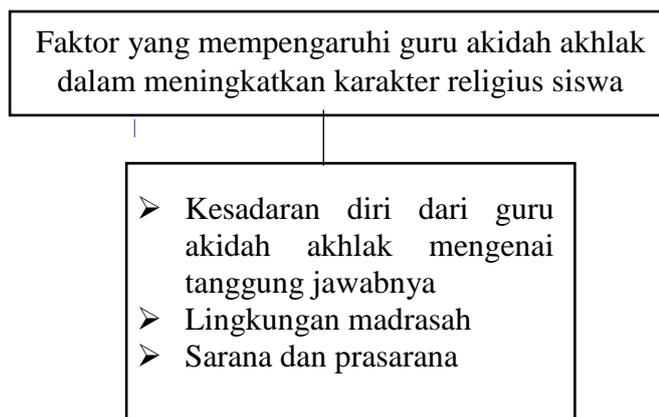
Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Suyari, S.Ag bahwa³¹:

“Lingkungan madrasah juga dapat mempengaruhi dalam meningkatkan karakter religius siswa. Apabila lingkungan madrasah baik maka dalam meningkatkan karakter religius siswa juga akan lebih mudah, dan sebaliknya apabila lingkungan madrasah kurang mendukung serta sarana dan prasarananya kurang memadai maka akan menghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius pada siswa”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning dapat disimpulkan bahwa lingkungan madrasah sangat mempengaruhi guru dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning. Karena lingkungan madrasah yang mendukung dan sarana prasarananya memadai maka guru akidah akhlak dapat dengan efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa.

³⁰ “Lihat Transkrip Wawancara:02/W/28-03/2024.”

³¹ “Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/28-03/2024.”



Gambar 4.2

Faktor yang mempengaruhi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius

3. Implikasi Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VII Mts Muhammdiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.

Upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa berdampak pada sikap yang ditunjukkan oleh siswa, bagaimana sikap siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning menerapkan metode pembiasaan untuk meningkatkan karakter religius pada siswa. Dengan metode pembiasaan akan berpengaruh terhadap terbentuknya karakter religius pada siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas, peneliti menjumpai sudah adanya sikap disiplin siswa seperti siswa tidak terlambat masuk kelas, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan adanya sikap saling menghormati

pada guru.³² Hal ini Sejalan dengan yang dipaparkan oleh Ibu Zulfa Nafida Zain, S.Pd beliau mengatakan bahwa³³:

“ Implikasi dari peran guru akidah akhlak yang dilakukan dalam meningkatkan karakter religius tersebut pada saat jam pembelajaran siswa sudah mulai lebih baik dalam mengikuti pembelajaran, seperti mengikuti ketika saya mengajak untuk berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa tidak berbicara sendiri dengan temannya, siswa tidak datang terlambat saat mengikuti pembelajaran akidah akhlak, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan ketika saya menyampaikan materi kemudian saya menegurnya agar siswa tersebut memperhatikan materi yang saya ajarkan”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Suyari, S.Ag bahwa³⁴:

“Implikasi dari upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa dalam pembelajaran semakin kesini semakin lebih baik mbak, seperti siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran akidah akhlak, siswa memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi di kelas”.

Hal yang serupa disampaikan oleh Alif siswa kelas VII bahwa³⁵:

“Dampak yang dirasakan oleh Alif Melalui peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing saat berada di dalam kelas dengan guru membimbing siswa dan mengarahkan siswa untuk berperilaku baik dan mengajak berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran adalah dapat meningkatkan karakter religius terutama taat dan tunduk kepada Allah dengan cara berdo’a tersebut. Kemudian ketika guru akidah akhlak menyuruh siswa untuk melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur ketika sudah waktunya tiba dapat menjadikan siswa lebih disiplin baik disiplin waktu dan perbuatan”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh siswa:

“Dampak yang dirasakan oleh Chaca³⁶ saat guru memberikan nasehat pada saya, saya merasa lebih termotivasi dan mempunyai rasa percaya diri untuk terus melakukan perilaku-perilaku yang baik sesuai dengan tata tertib yang ada. Dan ketika guru memberikan teguran ketika ada perilaku salah yang saya perbuat menjadikan saya memiliki rasa jera dan tidak mengulangnya lagi. Sedangkan

³² “Lihat Transkrip Observasi :03/O/27-03/2024.”

³³ “Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/28-3/2024”

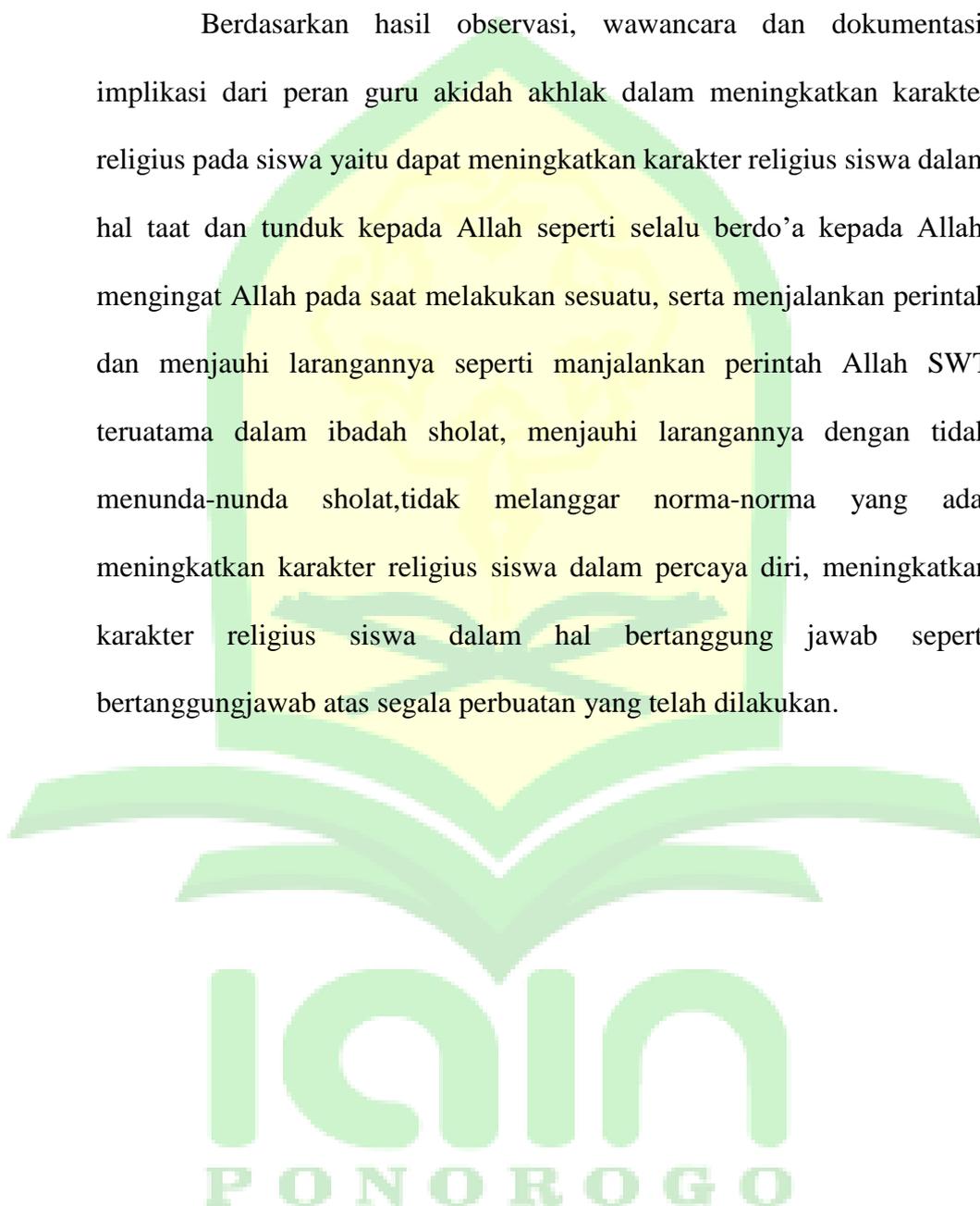
³⁴ Lihat Transkrip Wawancara:01/W/28-03/2024.

³⁵ “Lihat Transkrip Wawancara:04/W/30-3/2024”

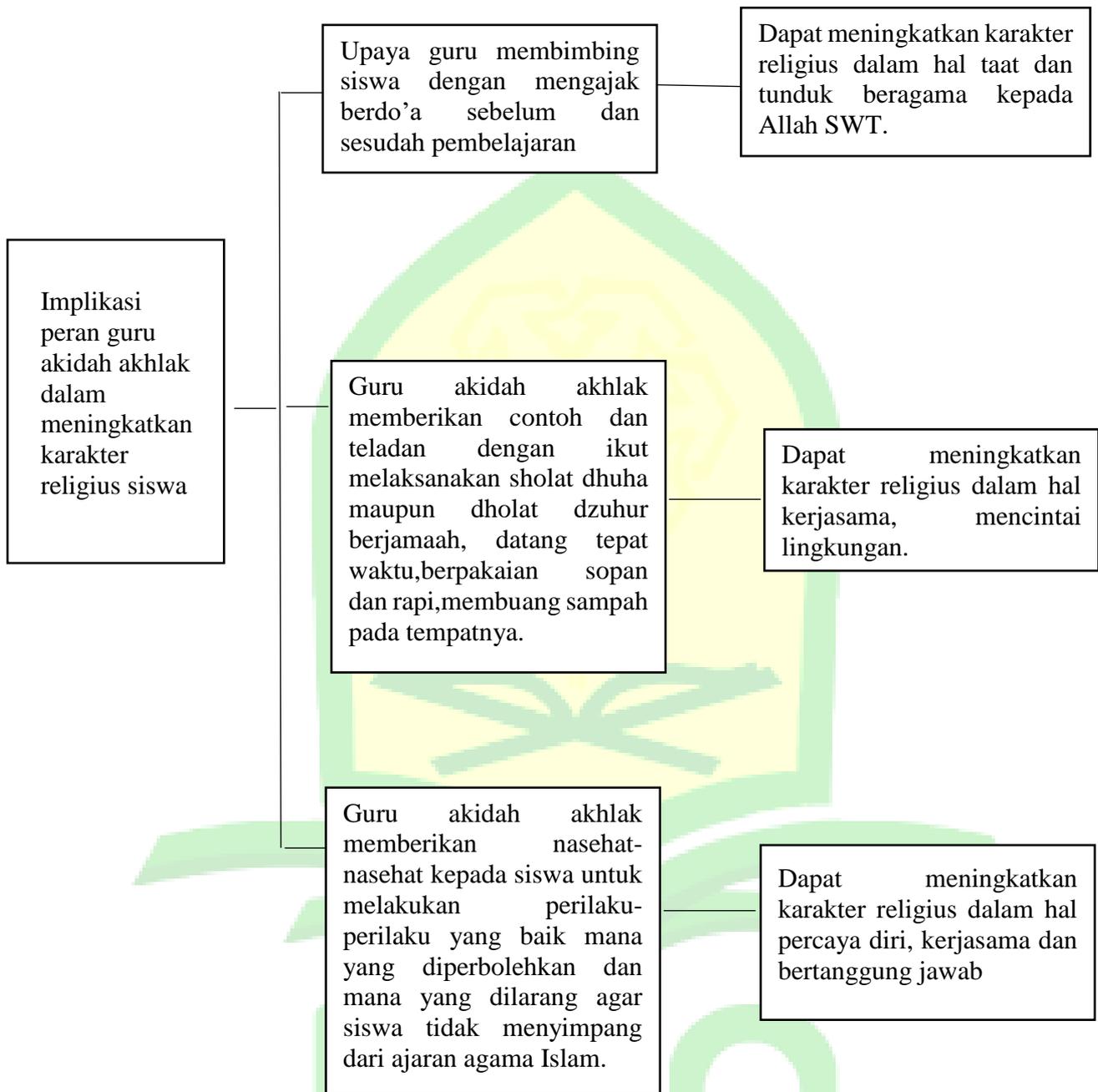
³⁶ “Lihat Transkrip Wawancara: 03/W/30-3/2024”

Dampak yang dirasakan oleh Rita³⁷ saat guru akidah akhlak melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah dengan tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, membuat saya merasakan betapa pentingnya mempunyai sikap disiplin terutama waktu dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, implikasi dari peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius pada siswa yaitu dapat meningkatkan karakter religius siswa dalam hal taat dan tunduk kepada Allah seperti selalu berdo'a kepada Allah, mengingat Allah pada saat melakukan sesuatu, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangannya seperti menjalankan perintah Allah SWT terutama dalam ibadah sholat, menjauhi larangannya dengan tidak menunda-nunda sholat, tidak melanggar norma-norma yang ada, meningkatkan karakter religius siswa dalam percaya diri, meningkatkan karakter religius siswa dalam hal bertanggung jawab seperti bertanggungjawab atas segala perbuatan yang telah dilakukan.



³⁷ “Lihat Transkrip Wawancara:05/W/30-3/2024”



Gambar 4.3

Implikasi Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan

Karakter Religius Siswa

C. Pembahasan

Dalam pembahasan temuan berisi paparan data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya sudah disajikan dalam bentuk penyajian data. Kemudian data yang telah diperoleh dibahas secara rinci serta dihubungkan dengan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian. Pembahasan temuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter religius Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan

Dalam meningkatkan karakter religius siswa pada dasarnya diperlukan metode yang tepat agar dapat berjalan dengan baik dan benar, lebih baiknya lagi ketika siswa mampu memahami makna karakter religius dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam upaya meningkatkan karakter religius pada setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda.³⁸

Menurut Raharjo Sekolah merupakan institusi Pendidikan yang pada dasarnya mempersiapkan siswa untuk dapat memecahkan masalah kehidupan di masa sekarang maupun masa yang akan datang, dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan karakter siswa³⁹. Dalam meningkatkan karakter religius siswa pada dasarnya dibutuhkan metode pembiasaan yang tepat agar dapat berjalan dengan baik dan efektif, lebih

³⁸ Fathurohman, Pendidikan Karakter,49

³⁹ Didit Nantara, “ Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru” 6 (2022):60

baiknya ketika siswa mampu menerima konsep karakter religius dengan baik siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning, bahwa upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Madrasah dan guru sangat berperan penting dalam meningkatkan karakter religius siswa.

Guru akidah dalam meningkatkan karakter religius siswa dilakukan salah satunya melalui kegiatan pembiasaan, dengan dilaksanakannya pembiasaan secara terus menerus maka akan memberikan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Armai Arif sebagaimana dikutip dari Arif Maftuhin pembiasaan menjadi salah satu cara yang digunakan untuk membiasakan dan melatih seseorang untuk berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam⁴⁰.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan guru akidah akhlak melaksanakan kegiatan pembiasaan secara rutin seperti pada saat di dalam kelas yaitu membaca al-qur'an secara Bersama-sama, membaca do'a sebelum memulai proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Sedangkan pembiasaan di luar kelas salah satu adalah pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan akhlakul karimah dan menjadi siswa yang mempunyai karakter religius.

⁴⁰ Arif Maftuhin, *Promoting Disability Right In Indonesia* (Yogyakarta:PLD Press., 2020).

Upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing, teladan dan penasehat. Hal ini selaras dengan pendapat Maulida Ulfatul Chasanah dalam Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab tahun 2019 bahwa guru sebagai pembimbing harus selalu membimbing siswa dengan penuh kasih sayang dan memberikan perlindungan kepada siswa sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan tanpa ada paksaan.⁴¹ Guru sebagai teladan harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan guru akidah akhlak selalu mengingatkan dan mengajak siswa untuk berperilaku baik, seperti guru akidah akhlak memberikan contoh berpakaian sopan, datang tepat waktu, berperilaku yang baik, ikut dalam membaca al-Qur'an, melaksanakan sholat dhuha berjamaah, dan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

Upaya yang dilakukan guru akidah akhlak di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan untuk meningkatkan karakter religius siswa seperti berdo'a sebelum dan sesudah proses pembelajaran, memberikan pesan-pesan moral disela-sela proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa. Dalam hal ini untuk meningkatkan karakter religius melalui metode pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan di madrasah ini dirasa cukup efektif.

⁴¹ Chasanah, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Kepada Siswa Di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang.", Rabit : *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab* (2019)

Penerapan pembiasaan dalam meningkatkan karakter bertujuan untuk membiasakan siswa mempunyai karakter yang baik sehingga perilaku yang dilakukan juga akan baik.⁴² Apabila dilaksanakan dengan rutin akan mempercepat dalam meningkatkan karakter religius siswa. Karena tanpa adanya pembiasaan maka akan menghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa. Pembiasaan-pembiasaan tersebut akan menjadi kebiasaan di dalam kehidupan sehari-harinya tanpa didasari dengan paksaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bawa peran upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa yaitu dengan guru akidah akhlak berperan sebagai pembimbing, guru akidah akhlak berperan sebagai teladan dan guru akidah akhlak berperan sebagai penasehat yang dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Analisis Faktor yang mempengaruhi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan

Guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius pada siswa tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.⁴³ Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat guru akidah

⁴² A.Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 183–96, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.

⁴³ Andrianie, Laelatul, and Ariyanto, *Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*.

akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa. Faktor pendukung guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan yaitu kesadaran diri dari guru akidah akhlak sendiri, artinya guru akidah akhlak memiliki rasa tanggungjawab akan tugas dan perannya dalam meningkatkan karakter siswa, adanya motivasi dalam diri, sarana prasarana yang memadai seperti disediakan ruang kelas untuk proses pembelajaran, kantor, masjid, peralatan sholat, dan lingkungan madrasah yang mendukung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti lakukan bahwa MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan sarana prasarananya sudah memadai dan juga lingkungan madrasahny mendukung untuk guru akidah akhlak dapat meningkatkan karakter religius siswa. Terbukti dengan guru akidah akhlak dapat meningkatkan karakter religius siswa dengan menggunakan sarana prasarana yang telah memadai tersebut seperti ruang kelas, masjid dan kantor.

Dalam rangka meningkatkan karakter religius siswa kelas VII ini tidak hanya dari peran seorang guru Akidah Akhlak saja, akan tetapi juga membutuhkan peran dari semua guru yang berada dalam lingkungan madrasah tersebut. Dalam hal ini diperlukan kerja sama yang baik antara guru akidah akhlak dengan guru lainnya demi tercapainya karakter religius siswa. Selain dukungan-dukungan dari kepala madrasah dan juga para guru, dalam meningkatkan karakter religius siswa juga dibutuhkan dukungan-dukungan dari yang lainnya seperti sarana dan prasarana yang memadai. Sarana prasarana menjadi aspek penting dalam menjalankan Pendidikan

yang berkualitas. Sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kelancaran pada kegiatan yang dilaksanakan⁴⁴.

Sedangkan faktor yang menghambat guru akidah dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan adalah beban tugas yang terlalu berlebihan, hal ini dapat menghambat kinerja dari guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa, hal ini dapat terjadi karena guru akidah akhlak dituntut untuk dapat membagi waktunya antara pekerjaan dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak tersebut untuk meningkatkan karakter religius siswa, sebagai guru akidah akhlak berperan untuk menjalankan tugas serta tanggungjawabnya sebagai contoh dan teladan untuk siswanya dalam meningkatkan karakter religius siswa.

Keterbatasan kemampuan siswa, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga keterbatasan kemampuan siswa ini menjadi salah satu faktor yang menghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa. Dalam menjalankan upaya untuk meningkatkan karakter religius siswa guru memberikan pelajaran serta contoh kepada siswa, sebagai guru akidah akhlak dalam menghadapi tantangan yang terjadi selama proses pembelajaran seperti siswa tidak memperdulikan guru akidah akhlak saat proses pembelajaran, kurangnya pengetahuan agama pada siswa. Maka hal ini dapat menjadi faktor

⁴⁴ Lyna Dwi Muya Syaroh and Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 63–82, <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>.

penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa.

Karakter siswa yang berbeda-beda, menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa. Dengan adanya karakter siswa yang berbeda-beda ini maka guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa tidak bisa dilakukan dengan cara yang sama, guru akidah akhlak membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda pula sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh siswa.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung guru Akidah dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan adalah adanya kesadaran dari guru akidah sendiri mengenai tanggung jawabnya, adanya motivasi dari dalam diri guru akidah akhlak, lingkungan madrasah yang mendukung sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan adalah beban tugas yang berat yang dimiliki oleh guru akidah akhlak, keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, dan karakter siswa yang berbeda-beda.

3. Analisis Implikasi Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter religius Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan

Berdasarkan data dari hasil wawancara dan observasi, keadaan sifat dan perilaku siswa MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan pada umumnya sudah baik. Artinya, peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Muhammadiyah dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dicapai dengan berbagai dukungan dari kepala madrasah, sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan madrasah yang mendukung dan kesadaran diri pada guru akidah akhlak mengenai tugas dan tanggungjawabnya. Peran guru akidah akhlak sangat penting dalam meningkatkan karakter religius siswa.

Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing di dalam kelas adalah membiasakan siswa untuk berdo'a sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk dapat meningkatkan karakter religius siswa dalam hal taat dalam beragama kepada Allah SWT. Sedangkan saat berada di luar kelas guru akidah akhlak mendampingi siswa dalam melaksanakan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan pukul 07.00-07.20 WIB.

Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam meningkatkan karakter religius siswa ini berimplikasi dalam meningkatkan ketaatan dalam beragama kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan

menjauhi segala larangan-Nya serta dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa.

Sebagaimana dengan pendapat W.Starback yang terdapat dalam buku Jalaluddin pandangan remaja terhadap ajaran agama, Ibadah dan masalah do'a yaitu ibadah dapat menjadi penolong mereka dalam meredakan kesusahan yang sedang diderita, ibadah karena yakin Tuhan mendengar serta mengabulkan do'a-do'a mereka, ibadah menjadikan mereka menjadi tenang setelah melakukannya, ibadah juga dapat mengingatkan tanggung jawab dan tuntunan sebagai seorang yang beragama, dan ibadah merupakan suatu kebiasaan yang megandung arti penting.⁴⁵

Selanjutnya Peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam meningkatkan karakter religius siswa adalah dengan memberikan contoh-contoh atau perilaku yang baik kepada siswanya. Hal ini berarti guru akidah akhlak harus pandai dalam menjaga sikap dan perilaku untuk dapat memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Guru akidah akhlak sebagai teladan diharapkan mampu memberikan petunjuk dan dapat membantu siswa untuk menerapkan perilaku-perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶ Dalam meningkatkan karakter religius siswa, guru akidah akhlak di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan ini juga

⁴⁵ Maulana Safitri, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Istigasah di MTSN 2 Brebes,"2022,1.

⁴⁶ Unik Fepriyanti and Abdul Wachid Bambang Suharto, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru Dan Orang Tua Siswa," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 26, no. 1 (2021): 135–46, <https://doi.org/10.24090/insania.v26i1.4587>.

bekerja sama dengan para guru lainnya agar dalam meningkatkan karakter religius siswa dapat berjalan dengan baik.

Keteladanan dari guru akidah akhlak di MTs Muhamadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan merupakan perilaku yang patut untuk ditiru dan dicontoh oleh siswa. Hal ini dikarenakan selama berada di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah guru akidah akhlak selalu berperilaku baik. Guru akidah akhlak memberikan keteladanan kepada siswa seperti keteladanan dalam sikap, gaya berbicara, membuang sampah pada tempatnya dengan tujuan untuk menjaga lingkungan, datang tepat waktu, melaksanakan sholat berjamaah, kebiasaan berpakaian dengan sopan. Guru akidah akhlak di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan menjadi teladan, yang secara otomatis pribadi dan apa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak akan menjadi panutan orang-orang disekitarnya. Peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam meningkatkan karakter religius siswa berimplikasi meningkatkan sikap kerjasama, mencintai lingkungan dan taat dalam beragama kepada Allah SWT⁴⁷.

Selain guru akidah akhlak berperan sebagai pembimbing dan teladan peran guru akidah akhlak adalah sebagai penasehat. Peran guru akidah akhlak sebagai penasehat dalam meningkatkan karakter religius siswa dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.⁴⁸ Peran guru akidah akhlak sebagai penasehat di dalam kelas adalah dengan memberikan nasehat-

⁴⁷ Tesa Rahma Wulanda, "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islamiyah Pontianak Tenggara," *Universitas Tanjungpura Pontianak*, 2021, 5.

⁴⁸ Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*.

nasehat atau pesan-pesan moral di sela-sela pembelajaran kepada siswa yang dapat meningkatkan karakter religius siswa seperti nasehat betapa pentingnya belajar, beribadah kepada Allah SWT, dan berperilaku baik. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru akidah akhlak dituntut untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi kepada siswa, meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan nasehat-nasehat pada siswa untuk membangkitkan minat siswa. Peran guru akidah akhlak sebagai penasehat tersebut dapat meningkatkan kerjasama antara siswa dan guru akidah akhlak⁴⁹

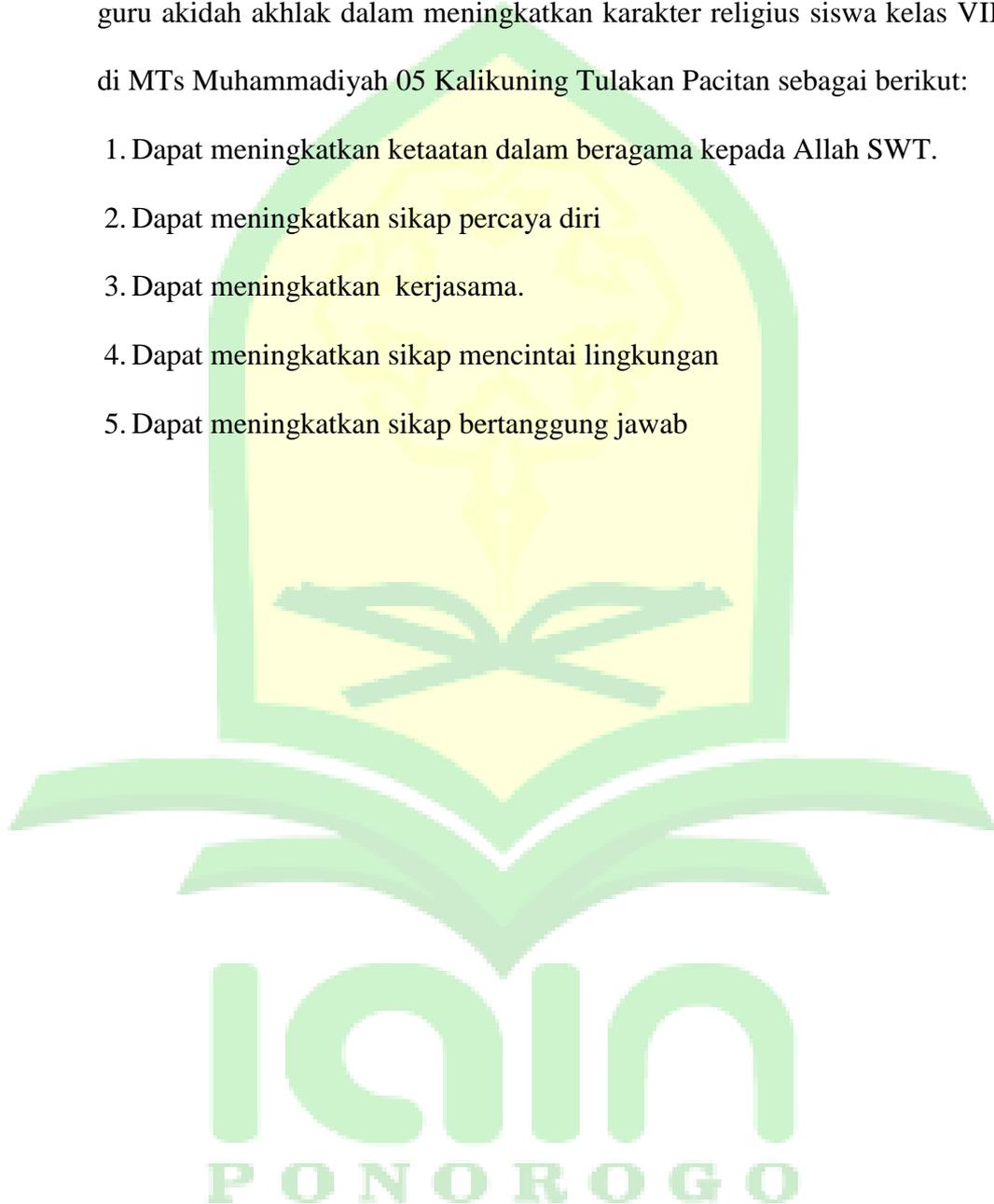
Sedangkan saat berada di luar kelas guru akidah akhlak sebagai penasehat adalah dengan memberikan nasehat pada siswa yang melanggar tata tertib dan selalu menunda-nunda kegiatan. Pada saat siswa melanggar tata tertib guru akidah akhlak memberikan teguran kepada siswa dengan tutur kata yang baik dan sopan agar tidak menyinggung perasaan siswa. Apabila dengan diberikan teguran tidak dihiraukan oleh siswa guru akidah akhlak di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa untuk membersihkan masjid, dengan adanya hukuman atau sanksi tersebut bertujuan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama seperti sebelumnya. Hal ini dilakukan agar dapat bertanggungjawab atas perbuatan yang telah dilakukan. Peran guru akidah akhlak sebagai penasehat dalam

⁴⁹ Nur Hidayat, Yusuf Rendi Wibowo, and Fatonah Salfadilah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024).

meningkatkan karakter religius siswa yang berimplikasi meningkatkan percaya diri, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan diatas, Implikasi peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan ketaatan dalam beragama kepada Allah SWT.
2. Dapat meningkatkan sikap percaya diri
3. Dapat meningkatkan kerjasama.
4. Dapat meningkatkan sikap mencintai lingkungan
5. Dapat meningkatkan sikap bertanggung jawab



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan di atas mengenai “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan”. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa dengan menjalankan tugas dan perannya, seperti guru akidah akhlak berperan sebagai pembimbing, peran guru akidah akhlak sebagai teladan dan peran guru akidah akhlak sebagai penasehat. Upaya guru akidah akhlak dalam menjalankan perannya tersebut dengan tujuan agar dapat meningkatkan karakter religius siswa di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.
2. Faktor pendukung guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan adalah dari kesadaran dari guru akidah akhlak mengenai tanggungjawabnya dan adanya dorongan dari dalam diri untuk meningkatkan karakter religius siswanya agar menjadi lebih baik, lingkungan madrasah yang mendukung dan adanya kerjasama dengan guru-guru lainnya untuk meningkatkan karakter religius siswa, sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor yang menghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa adalah beban tugas berat yang dimiliki oleh guru akidah

akhlak, keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, dan karakter siswa yang berbeda-beda.

3. Implikasi dari peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa dapat dilihat dari perilaku siswa. Implikasi dari peran guru akidah akhlak diantaranya dapat meningkatkan taat beragama kepada Allah swt, jujur, meningkatkan sikap disiplin, mencintai lingkungan, meningkatkan sikap kerjasama, meningkatkan karakter religius siswa percaya diri dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran mengenai hasil penelitian. Semoga saran yang peneliti berikan dapat di aplikasikan dalam proses meningkatkan karakter religius siswa.

1. Bagi pihak madrasah. Dapat memberikan sarana dan prasarana untuk pembelajaran yang lebih memadai sebagai sumber belajar siswa, sehingga proses pembelajaran dan upaya guru dalam meningkatkan karakter religius siswa dapat berjalan dengan lebih baik lagi dengan menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran yang disediakan oleh pihak madrasah.
2. Bagi siswa. Sebaiknya siswa lebih termotivasi dan antusias untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa dengan penuh kesadaran pada dirinya, jika kesadaran pada diri siswa sudah tumbuh maka karakter religiusnya juga akan baik.
3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber data bagi penelitian selanjutnya serta

diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A.Mustika. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 183–96. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.
- Abubakar, Asnandar, and Ali Hanafi. "Tingkat Religiusitas Peserta Didik Pada SMA/MA Di Maluku Utara." *Educandum* 5, no. 2 (2019): 189–99.
- Alipia, Andri. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTS NU Negerabatin Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus." 2023.
- Alwi, Said. "Perkembangan Religiusitas Remaja." *Kaukaba Dipantara*. Yogyakarta, 2014.
- Anam, Wahid Khoirul. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah." *Dimar* 1, no. April (2019): 155–57.
- Ananda, Rusydi. *Profesi Keguruan Perspektif Sains Dan Islam*. Edited by Avida Avia. *Analytical Biochemistry*. 1st ed. Vol. 11. Depok: Rajawali Pers, 2018. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.
- Andrianie, Santy, Arofah Laelatul, and Restu Dwi Ariyanto. *Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Edited by Tim Qiara Media. CV.Penerbit Qiara Media. 1st ed. Pasuruan: CV.Penerbit Qiara Media, 2021. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>.
- Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 117–34. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- Arianti Desy, Khasanah Uswatun, and Iffah Mukhlisah. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Godog Polokarto Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2 No 4, no. 11 (2022): 937–50.
- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1521–34. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>.

- Chasanah, Maulida Ulfatul. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Kepada Siswa Di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang." *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 2019.
- Dwi, Mahendra Yusril, Wardani Risca Ayu, Sriwahyuni Nanik, and Ngadhimah Mambaul. "Peningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Pembiayaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 3, no. 2 (2023).
- Ekawati, Yun Nina, Nofrans Eka Saputra, and Jelpa Perianto. "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Psyco Idea* 16, no. 2 (2018): 131–39. <http://www.kemdikbud.go.id>.
- Fauzi, Ahmad, and dkk. *Metodologi Penelitian. Suparyanto Dan Rosad* (2015). Jakarta: Pena persada, 2022.
- Fepriyanti, Unik, and Abdul Wachid Bambang Suharto. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru Dan Orang Tua Siswa." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 26, no. 1 (2021): 135–46. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i1.4587>.
- Ghofiqi, Redhizma Al. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di Mts At-Tholibin Lampung," 2022.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Alfabeta. 5th ed. Vol. 6. Bandung: Alfabeta, 2017. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1>.
- Hadi, Samsul. "Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko - Bengkulu." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 1 (2022): 81–96. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.309>.
- Hafidulloh, M.M. Sofiah Nur Iradawaty, SE., and M.M Dr. Mochamad Mochklas, S.Si. *Manajemen Guru : Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru*. Bintang Pustaka Madani. 1st ed. Vol. 1. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Handayani, Fitria. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma." *Range Management and Agroforestry*, 2020. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>.
- Harvius. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di Man 1 Padang." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 2 (2018): 375. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i2.949>.
- Hidayat, Nur, Yusuf Rendi Wibowo, and Fatonah Salfadilah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024).

- Jannah, Miftahul. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.
- "Kementerian Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemah,"
- Lianis, Yuni. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMA 07 Negeri Kota Bengkulu," 2020, 1–2. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4328>.
- Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>.
- Ngadhimah Mambaul, Verian Nurhuda, Umar Sidiq, dan Ariska Candra Yuliana. "Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di RA Tahfizh Al Furqon Ponorogo." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 3, no. 01 (2023): 181–92. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v3i01.1469>.
- Ngadhimah Mambaul, Humaisi Syafiq, Desy Vera, dan Hasanah Umi Nur. "Membumikan Lesson Study Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Melalui Strategi Difusi Inovasi Di Smp Negeri 3 Madiun." *Excelencia Journal* 3 (1) (2023): 1–12.
- Qoumas, Yaqut Cholil. "Madrasah Tsanawiyah (Disingkat MTs)." *Dki.Kemenag.Id*, 2020.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edited by Sayahrani. *Antasari Press*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Ridwan, Ahmad, Delvira Asmita, Wulandari, and Neiny Puteri. "Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa." *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 12026–42.
- Rokhmatin, Ulva. "Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Di SD Alam Baturaden." *Kementrian Agama UIN Jakarta FITK*, no. 1 (2018): 202–4.
- Rusdiana, A, and Yeti Heryati. "Pendidikan Profesi Keguruan," 2015. [http://digilib.uinsgd.ac.id/29404/1/16-Penddk Prof Kegruan 2015.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/29404/1/16-Penddk%20Prof%20Kegruan%202015.pdf).
- Satira, Ulfa, and Rossa Hidriani. "Peran Penting Public Relations Di Era Digital." *Sadida Islamic Communications Media Studies* 1, no. 1 (2021).
- Sobihah, Zulfatus. "Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam." *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 78. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1743>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edited by Sugiyono. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Susanti, Siti, Adang Syamsudin Sulaha, Tri Marhaeni Pudji Astuti, and Jurusan Sosiologi dan Antropologi. "Peran Guru Dalam Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius Terhadap Siswa (Studi Kasus Kelas XI Tahun Ajaran 2017/2018 Di SMAN 1 SUBAH)." *Journal of Indonesian Social Studies Education*, 2023, 45–56. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JISSE/index>.
- Syaroh, Lyna Dwi Muya, and Zeni Murtafiati Mizani. "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 63–82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>.
- Syuri, Lu'lu Luthfiah Nur. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di MTs. Muhammadiyah 3 Yanggong Jenangan Ponorogo." *Skripsi*. institut agama islam negeri ponorogo, 2020.
- Thamrin, Husni, and Yatimin. "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Sufistik Untuk Madrasah Tsanawiyah Propinsi Riau." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 16, no. 1 (2017): 152. <https://doi.org/10.24014/af.v16i1.3666>.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Edited by Ahmad Mutohar. 1st ed. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Uno, Hamzah B., and Nina Lamatenggo. "Tugas Guru Dalam Pembelajaran." *Bumi Aksara*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Wulanda, Tesa Rahma. "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islamiyah Pontianak Tenggara." *Universitas Tanjungpura Pontianak*, 2021, 5.
- Yusuf, Ahmad Syaifullah. "Pembimbingan Karakter Religius Pada Masyarakat Melalui Jam'iyah Tahlil Di Dusun Tawang Sari Desa Wotannagare Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2023.
- Zuchri, Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. 1st ed. Makassar: CV.Syakir Media Press, 2021.
- Zulfida, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Sulus Pustaka, n.d.

